

LAPORAN PENELITIAN
C/37/LPPM/2019
Klaster: Penelitian Interdisipliner

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
READING
BERBASIS QUR'ANIC STORIES

Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris

Peneliti:
Dedi Irwansyah
Yuniarti
J. Sutarjo

Diterbitkan Oleh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
2019 M/1441 H

LAPORAN PENELITIAN
Klaster: Penelitian Interdisipliner
C/37/LPPM/2019

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *READING*
BERBASIS *QUR'ANIC STORIES* UNTUK
MAHASISWA TADRIS BAHASA INGGRIS

Peneliti:
Dedi Irwansyah
Yuniarti
J. Sutarjo



Diterbitkan Oleh:
CV. Creative Tugu Pena



Dibiayai oleh:
KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
2019 M/1441 H

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Bahan Ajar Reading Berbasis *Qur'anic Stories* untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris

Kategori Penelitian : Penelitian Interdisipliner

Nama Peneliti : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

NIP : 197912232006041001

Jurusan/Program Studi : FTIK/Tadris Bahasa Inggris

Alamat Rumah : Perumahan Metro Indah No. 58 RT 009 RW 002, Ganjar Asri Metro Barat, Kota Metro

Telepon/HP : 08562860475

Email : irwansyah.dedi23@gmail.com

Lokasi Penelitian : IAIN Metro

Lama Penelitian : 6 Bulan

Biaya : Rp 41.000.000

Metro, Oktober 2019

Mengesahkan,

Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan

Peneliti

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

NIP. 197912232006041001

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

NIP. 197912232006041001

Menyetujui,
Ketua LPPM

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

NIP. 19700316 199803 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya:

Nama : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP : 197912232006041001
Alamat : Perumahan Metro Indah no.58 RT 009 RW
002, Ganjarasri Metro Barat Kota Metro

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul : Pengembangan Bahan Ajar Reading Berbasis *Qur'anic Stories* untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya kami sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, Oktober 2019

yang menyatakan,



Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum

LAPORAN PENELITIAN
Klaster: Penelitian Interdisipliner
C/37/LPPM/2019

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *READING*
BERBASIS *QUR'ANIC STORIES* UNTUK
MAHASISWA TADRIS BAHASA INGGRIS

Peneliti:
Dedi Irwansyah
Yuniarti
J. Sutarjo

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

2019

DAFTAR ISI

	Hal.
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengembangan Bahan Ajar Reading	6
B. Bahan Ajar dan Budaya Pebelajara	8
C. Pembelajaran <i>Reading</i> Berbasis Cerita	9
D. Kontribusi Penelitian	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Model Penelitian Pengembangan	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	13
C. Teknik Pengumpulan Data	14
D. Langkah-Langkah Pengembangan	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Tahap Pengembangan Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	19
1. Tahap Perencanaan	19
a. Data Angket	19
b. Data Wawancara	25
2. Pengembangan Produk Awal	27
B. Validasi Para Pakar terhadap Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	30
C. Respon Pengguna terhadap Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	34
1. Respon Profesional	34
2. Respon Mahasiswa	35
D. Revisi Produk	38
E. Keterbatasan Pengembangan/ Penelitian	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan terhadap Produk	41
B. Saran Penggunaan Produk	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Jadwal Penelitian	14
Tabel 2. Rekapitulasi Respon Mahasiswa terhadap Aspek Bahasa, Visual, dan Penugasan Produk Awal	37
Tabel 3. Rekapitulasi Saran Pengembangan terhadap Produk Awal	39

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Langkah-Langkah Pengembangan Produk	16
Gambar 2. Urgensi <i>Qur'anic Stories</i>	20
Gambar 3. Inseri Ayat Qur'an dalam Bahan Ajar <i>Reading</i>	21
Gambar 4. Inseri Visualisasi dalam Bahan Ajar <i>Reading</i>	22
Gambar 5. Bentuk Teks <i>Qur'anic Stories</i>	22
Gambar 6. Contoh <i>Qur'anic Stories</i>	23
Gambar 7. Wawancara dengan Dosen Senior untuk Pengembangan Produk Awal	26
Gambar 8. Produk Awal Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	27
Gambar 9. Validasi Pakar Pengajaran Bahasa dan Sastra Inggris dan Pakar Pendidikan Agama Islam	30
Gambar 10. Proses Diskusi dengan Pakar <i>Islamic Studies/Qur'anic Studies</i> dan Pakar Pengajaran Bahasa dan Bahasa Inggris....	33
Gambar 11. Respon Profesional terhadap Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	34
Gambar 12. Tingkat Paparan (<i>Exposure</i>) Mahasiswa terhadap Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	35
Gambar 13. Tingkat Kebermanfaatan Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	36
Gambar 14. Contoh Saran Perbaikan Para Pakar terhadap Bahan Ajar <i>Reading</i> Berbasis <i>Qur'anic Stories</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamak diketahui bahwa budaya bersifat *inherent* atau melekat (*embedded*) dalam bahasa. Pengajaran bahasa Inggris, sebagai bahasa asing di Indonesia dan pada program studi Tadris Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), dengan sendirinya merupakan pembelajaran inter kultural yang mempertemukan budaya asal pebelajar dengan budaya bahasa target. Pemaparan budaya kerap menjadi masif dan efektif melalui kegiatan membaca. Pandangan dunia (*worldview*) pebelajar terhadap budaya asal dan budaya target banyak ditentukan oleh kegiatan membaca. Kecuali itu, Sackstein, dkk. (2015: 1) mencatat bahwa kemampuan akademik dan perkembangan kepribadian turut ditentukan oleh kecepatan membaca dan tingkat pemahaman terhadap bacaan.¹

Dengan demikian, pengajaran *Reading* memiliki peran strategis dalam membentuk intelektualitas dan sikap pebelajar, serta apresiasi mereka terhadap budaya asal dan budaya target.

¹ Suzanne Sackstein, Linda Spark, dan Amy Jenkins. "Are e-books effective tools for learning? Reading speed and comprehension: iPad vs. Paper" dalam *South African Journal of Education*, Vol. 35 (4), 2015, doi: 10.15700/saje.v35n4a1202, h.1.

Studi dan penelitian relevan menunjukkan bahwa: pembelajaran di abad 21 melihat kemampuan membaca sebagai keterampilan yang bersifat interdisipliner. Ini ditandai dengan ragam teks yang perlu dibaca oleh pebelajar yang mencakup karya sastra dan teks statistiks. Pembacaan tersebut perlu ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam menemukan solusi yang tepat atas sebuah permasalahan (Kissau dan Hiller, 2013: 437)²; pengembangan bahan ajar *Reading* perlu mengadopsi dan mengadaptasi ragam teks sehingga sesuai dengan ragam kemampuan membaca pebelajar (Asl, Ghassemi, dan Madadi, 2014: 584)³; perlunya menyesuaikan sebuah reading text dengan tingkat penguasaan bahasa pebelajar melalui teknik adaptasi pada konteks pengajaran bahasa Inggris di PTKI (Irwansyah, 2016: 156)⁴; adanya minat yang tinggi dari mahasiswa tadris bahasa Inggris di PTKI terhadap teks Reading berupa cerita pendek (Irwansyah, Nurgiyantoro, dan Tou, 2017: 173)⁵; dan di antara strategi-strategi membaca yang terbukti

² Scott Kissau dan Florian Hiller. "Reading Comprehension Strategies: in international comparison of teacher preferences." dalam *Research in Comparative and International Education*, Vol. 8 (4), 2013, doi: 10.2304/rcie.2013.8.4.437, h. 437.

³ Hanieh Davatgari Asl, Mojtaba Ghassemi, dan Alireza Madadi. "The impact of Cooperative Reading E-Materials Adaptation on Reading Comprehension Performance of Iranian EFL Learners, Vol.2 (2), 2014, h. 584.

⁴Dedi Irwansyah, "Integrating Values into Literature-Based Learning Materials", Makalah dalam *Contemporary Issues in English Linguistics, Literature, and Education*, Faculty of Adab and Cultural Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2016, h. 156.

⁵ Dedi Irwansyah, Burhan Nurgiyantoro, dan Asruddin B. Tou, "Teaching with Literature: The Needs of Indonesian Islamic Universities" dalam *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*,

efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah prediksi (*predicting*), pemetaan teks (*text mapping*), dan peringkasan (*summarizing*) (Mistar, Zuhairi, dan Yanti, 2016: 54)⁶; dan pengajaran *Reading* seyogyanya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan aspek linguistik dan aspek pemahaman semata melainkan juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pebelajar (Khonamri, Azizi, dan Farzanegan, 2016: 58).⁷ Hasil-hasil penelitian tersebut menjadi landasan awal untuk mengembangkan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories*.

Tampak bahwa sebagian besar studi terdahulu bersifat deskriptif dan monodisipliner. Studi tentang bahan ajar *Reading* yang bersifat penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan interdisipliner, untuk konteks PTKI di Indonesia, masih sukar ditemui. Pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* sejauh ini belum pernah dilaporkan oleh sarjana lain di bidang pendidikan bahasa dan sastra Inggris. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut sekaligus menjadi ikhtiar responsif terhadap firman Allah

(Australia: Australian International Academic Centre PTY.LTD), Vol. 6 (7), December 2017, doi: 10.7575/aiac.ijalel.v.6n.7p.169, h.173.

⁶ Junaidi Mistar, Alfian Zuhairi, dan Nofita Yanti. "Strategies Training in the Teaching of Reading Comprehension for EFL Learners in Indonesia." dalam *English Language Teaching*, Vol. 9 (2), 2016, doi: 10.5539/elt.v9n2p49, h. 54.

⁷ Fatemeh Khonamri, Mahmoud Azizi, dan Masoumeh Farzanegan. "Literature-Based Extensive Reading Accompanied by Reading Logs: A Case for Developing Critical Thinking Skills of English Literature Students." dalam *International Journal of Education*, Vol. 9 (1), August 2016, doi: 10.17509/ije.v9i1.3719, h. 58.

swt. yang menyatakan: “Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu...” (Q.S. Yusuf (12): 3).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tahapan pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur’anic stories*?
2. Bagaimanakah hasil validasi pakar terhadap bahan ajar *Reading* berbasis *qur’anic stories*?
3. Bagaimanakah respon pengguna terhadap bahan ajar *Reading* berbasis *qur’anic stories*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar *Reading* yang tervalidasi oleh pakar di luar disiplin pengajaran bahasa dan sastra Inggris yang mencakup pakar pendidikan agama Islam, pakar *Islamic studies/Qur’anic studies*. Pelibatan para pakar lintas disiplin tersebut akan meningkatkan ekploitabilitas *qur’anic stories* untuk pembelajaran *Reading* di Tadris Bahasa Inggris.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran membaca dalam bahasa asing tak pernah sepi dari tantangan. Bölükbaş (2013: 2152-2153) mencatat beberapa permasalahan umum di antaranya: teks yang kurang menarik, pemahaman terhadap kalimat dan koneksi antarparagraf, kalimat kompleks, dan asimilasi latar pengetahuan pembaca dengan informasi baru dalam teks. Ragam permasalahan tersebut dapat diurai melalui peningkatan strategi membaca (*reading strategies*) yang merujuk pada ragam variasi kegiatan yang dilakukan pembaca dalam fase *pre-reading*, *during-reading*, dan *post-reading*. Semakin pebelajar menguasai ragam strategi membaca, semakin tinggi tingkat pemahamannya terhadap sebuah bacaan.¹

Implikasi dari temuan di atas adalah bahwa bahan ajar perlu didukung oleh teks-teks yang bersesuaian dengan konteks, dan terlebih partikularitas, peserta didik; penugasan (*tasks*) yang mendorong peningkatan kecerdasan linguistik; dan kegiatan (*activities*) yang beragam pada fase *pre-reading*, *during-reading*, dan *post-reading*.

¹ Fatma Bölükbaş. "The effect of reading strategies on reading comprehension in teaching Turkish as a foreign language." dalam *Educational Research and Review*, Vol. 8 (21), 2013, doi: 10.5897/ERR2013.16.14., h. 2152-2153.

A. Pengembangan Bahan Ajar *Reading*

Pengembangan bahan ajar umumnya dipicu oleh adanya kebutuhan yang bersifat particular dari pebelajar yang tertangkap oleh visi atau hipotesis pengajar. Bahan ajar *Reading* pada konteks pendidikan tertentu boleh jadi berbeda dari konteks pendidikan lainnya. Utami, dkk (2014: 6) melaporkan pentingnya pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis budaya di Bali, Indonesia. Ditemukan lima aspek utama dalam bahan ajar berbasis budaya: konstruksi, isi (*content*), penggunaan bahasa, tampilan luar, dan kegiatan dalam kelas membaca (*activities*). Karena konteks pengembangannya di Bali, bahan ajar membaca perlu menyakup: (a) topik yang terkait dengan budaya Bali sehingga peserta didik dapat memanfaatkan *prior knowledge* yang mereka miliki; (b) ilustrasi atau gambar berwarna yang dapat menarik perhatian peserta didik; dan (c) kegiatan kelas (*activities*) yang mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara aktif menggunakan bahasa Inggris.²

Dengan demikian, partikularitas konteks pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu faktor utama pengembangan bahan ajar *Reading*. Pada konteks pengembangan materi ajar membaca bahasa Inggris di Malaysia, didapatkan beberapa catatan menarik, di

² Utami, I.A.M.I., Nitiasih, P.K., Artini, L.P. (2014). Developing culture-based supplementary reading material for the eight grade students of SMP laboratorium Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol. 2, 1-12. Retrieved from pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jpbi/article/view/1096.

antaranya: (a) perlunya menggunakan teks yang topik dan panjangnya beragam; (b) teks-teks tersebut disajikan dalam bentuk adopsi atau adaptasi bergantung pada tingkat kemampuan kebahasaan pebelajar; (c) teks yang digunakan harus sesuai dengan konteks budaya dan konteks sosial pebelajar di Malaysia (Javed, Eng, dan Mohamed, 2015: 139-147).³ Bahan ajar *Reading* pada konteks Tadris Bahasa Inggris PTKI Indonesia, dengan demikian, patut didasarkan pada aspek ke-Islaman.

Tomlinson (2005: 1-11) menyebut bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan perlu dievaluasi melalui tiga tahapan: sebelum digunakan (*pre-use*), ketika digunakan (*whilst-use*) dan pascapenggunaan (*post-use*). Tahap *pre-use* berupa prediksi terkait tingkat efektivitas bahan ajar yang dikembangkan pada target pebelajar atau pengguna (*potential users*). Tahap *while-use* mensyaratkan pelibatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara informal, dan penilaian formal untuk mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Tahap *post-use* adalah evaluasi yang paling handal dan berharga terhadap tingkat efektivitas bahan ajar tersebut.⁴ Ketiga tahapan penilaian atau evaluasi tersebut

³ Muhammad Javed, Lin Siew Eng, dan Abdul Rashid Mohamed. "Developing Reading Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students." dalam *International Journal of Instruction*, Vol. 8 (2), 2015, doi: 10.1297/iji.2015.8211a, h. 139-147.

⁴ Tomlinson, B. (2005). Introduction: Are materials developing? In B. Tomlinson (Ed.), *Developing materials for language teaching* (pp. 1-11). London: Cromwell Press

patut dilakukan untuk mengetahui tingkat keberterimaan dan tingkat efektivitas sebuah bahan ajar.

Jelas bahwa pengembangan bahan ajar yang berdasar pada karakteristik institusi pendidikan merupakan fenomena yang jamak pada area studi TEFL. Tadris Bahasa Inggris di PTKI Indonesia, sebagai konteks pendidikan yang partikular, perlu memperkuat bahan ajar berbasis teks-teks yang diderivasi dari khazanah ke-Islaman. Bahan ajar yang dikembangkan juga perlu dievaluasi keberterimaan dan efektivitasnya.

B. Bahan Ajar dan Budaya Pebelajar

Di dalam konteks pembelajaran bahasa, pengajar dan pebelajar merupakan informan budaya. Pengajar, dalam banyak kesempatan, akan mengetengahkan informasi tentang budaya bahasa target, sementara pebelajar, secara langsung atau tidak, akan „menghadapkan“ informasi budaya bahasa target tersebut dengan nilai-nilai yang dianutnya. Terkait dengan konfigurasi nilai yang disebut terakhir, Kumaravadivelu (2003: 273) menegaskan bahwa pelibatan bahasa dan budaya pebelajar, kecuali dapat meningkatkan motivasi pebelajar itu sendiri, juga akan mendorong mereka untuk mengkonfigurasi perspektif baru terkait dengan keberadaan budayanya di tengah ragam budaya lainnya.⁵

⁵ B. Kumaravadivelu, *Beyond Methods: Macrostrategies for Language Teaching*, (Yale: Yale University Press, 2003), h. 273.

Atay dan Ece (2009: 26-29) menyatakan bahwa bahasa, pengajaran bahasa, dan bahan ajar merupakan fenomena sosiokultural yang menjadi medan interaksi ragam identitas. Pembelajaran bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, pada pebelajar muslim di Turki cenderung memperkaya cara pandang (*worldview*) dan pemahaman budaya pebelajar terhadap gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut masyarakat Barat.⁶

Dapat dikatakan bahwa pajanan terhadap ragam identitas (*mutliple identities*) dalam area studi TEFL tidak selalu bermuara pada perbenturan identitas (*clash*). Namun demikian, eksplorasi identitas pebelajar melalui pengembangan bahan ajar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran budaya. Pebelajar dengan pemahaman yang baik terhadap budaya sendiri tampak lebih terbuka untuk mengeksplorasi budaya bangsa lain.

C. Pembelajaran *Reading* Berbasis Cerita

Vacca, Vacca, dan Gove (2006: 33) menegaskan pentingnya penjelasan terkait dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau penyusun bahan ajar membaca. Jika terma pendekatan (*approach*) merujuk pada konfigurasi nilai dan keyakinan pengajar atau penyusun bahan ajar terhadap hakikat membaca, terma pendekatan

⁶ Derin Atay dan Ayse Ece. "Multiple Identities as Reflected in English-Language Education: The Turkish Perspective." dalam *Journal of Language, Identity, and Education*, Vol. 8, 2009, doi: 10.1080/15348450802619961, h. 26-29.

pembelajaran membaca (*instructional approaches*) mengacu pada istilah teknis seperti: *literature-based*, *integrated language arts*, *language-experience*, *basal reading*, dan *technology-based*.⁷ Penelitian ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran *literature-based*. Peneliti menggunakan cerita-cerita yang terdapat di dalam al-Qur'an sebagai landasan utama bahan ajar *Reading*.

Cerita-cerita dalam al-Qur'an sangat jarang digunakan sebagai bahan ajar ELT secara umum, dan sebagai materi *Reading* secara khusus, karena sebagian besar bahan ajar ELT berasal dari dunia Barat yang sekuler. Sementara itu, tradisi kependidikan Islam meyakini cerita-cerita dalam al-Qur'an sebagai ceritayang sarat makna berdasar firman Allah swt.: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S. Yusuf (12): 111).

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Irwansyah (2018b: 7) menegaskan bahwa penggunaan *Islamic reading text* adalah bentuk integrasi epistemologi pendidikan Islam ke dalam area studi TEFL di program studi Tadris Bahasa

⁷ Jo Anne L. Vacca, Richard T. Vacca, dan Mary K. Gove, *Reading and Learning to Read*, (Boston: Allyn & Bacon/Longman, 2006), h.33.

Inggris PTKI.⁸ Demikian, dapat dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* di PTKI merupakan bentuk konkrit pengintegrasian area studi kependidikan Islam dengan TEFL. Demikian, dapat dikatakan bahwa pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* di PTKI merupakan bentuk konkrit pengintegrasian area studi kependidikan Islam dengan TEFL.

D. Kontribusi Penelitian

Dalam tataran teoretis, Tan (2014: 47) menyebut lembaga pendidikan Islam Indonesia dihadapkan pada sebuah tantangan laten terkait dengan integrasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah modern yang cenderung dicap sekular.⁹ Perkuliahan *Reading* bahasa Inggris, yang tergolong “modern secular subject”, berpotensi sebagai sarana penyebaran dan penguatan nilai-nilai serta prinsip-prinsip ajaran Islam manakala teks yang digunakan bersumber dari al-Qur'an. Produk penelitian, berupa bahan ajar *Reading* berbasis *Qur'anic stories*, akan menjadi respon terhadap nosi tantangan laten yang dikemukakan oleh Tan tersebut.

Pada ranah praksis, pengajar *Reading* pada Tadris Bahasa Inggris di PTKI cenderung memiliki akses yang lebih

⁸ Dedi Irwansyah, “Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective” dalam *DINAMIKA ILMU*, (Samarinda: IAIN Samarinda), Vol. 18 (1), 2018, doi: 10.21093/di.v18i1.1120, h.7.

⁹ Charlene Tan, “Educative tradition and Islamic schools in Indonesia”, dalam *Journal of Arabic and Islamic Studies*, Vol. 14, 2014, h.47.

mudah terhadap teks-teks berlatar budaya barat yang diproduksi secara masif dan internasional. Bahan ajar yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan ini akan memperluas akses terhadap teks-teks dari khazanah Islam dengan tetap mempertahankan kompetensi atau keterampilan yang hendak dicapai melalui mata kuliah *Reading*. Irwansyah (2018a: 16) mencatat adanya kebutuhan terhadap teks yang bersumber dari khazanah Islam untuk pembelajaran bahasa, nasional atau asing, di PTKI.¹⁰

Pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis cerita yang bersumber dari al-Qur'an adalah salah satu bentuk konkrit yang sejauh ini belum pernah dilakukan pada area studi *Teaching of English as a Foreign Language* (TEFL) di Indonesia. Pengembangan tersebut menjadi sangat strategis dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan dalam konteks pentingnya memertahankan identitas diri melalui pembelajaran bahasa asing.

¹⁰ Dedi Irwansyah. "The Use of Literary Works in Language Classrooms at Indonesian Islamic University: A Postmethod Perspective" dalam *IQRA*" (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan), (Metro: IAIM NU Metro), Vol. 3 (1), Juni 2018, doi: 10.25217/ji.v3i1.200, h. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang telah dikembangkan oleh Borg dan Gall yang menjabarkan bahwa penelitian pengembangan adalah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.¹ Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories* untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Metro.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada mata kuliah *Reading* Tadris Bahasa Inggris IAIN Metro Tahun Akademik 2019/2020. Waktu penelitian akan dimulai dari Februari sampai September 2019. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1. di bawah ini.

¹ Borg, D. M and Gall,. *Educational Research: an Introduction*, (New York: Longman Publisher White Plains, 1996), Sixth Edition, h.772.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
Menyiapkan proposal	■							
Menyusun instrument		■	■					
Melaksanakan penelitian				■	■	■	■	■
Analisis data								■
Penulisan laporan								■

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket, wawancara dan observasi.

1. Angket

Menurut Borg and Gall (1996: 222), angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui informasi dari sampel yang akan diteliti.² Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis kebutuhan mahasiswa yang meliputi tingkatan mahasiswa dalam mempelajari *reading* dan tujuan yang ingin mahasiswa capai.

Selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang baik maka evaluasi harus dilakukan. Angket yang akan digunakan pada evaluasi pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini

² Borg, D. M and Gall,. *Educational Research: an Introduction*, (New York: Longman Publisher White Plains, 1996), Sixth Edition, h.222.

diadaptasi dari Nunan (2003: 41) yang terdiri dari tujuan, input, aktivitas, tata letak, kosa kata, tata bahasa dan tampilan.³

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti secara mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Sugiyono (2009: 320) menjelaskan bahwa tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan menanyakan pendapat dan ide-ide orang yang terlibat langsung dalam penelitian.⁴

Panduan wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan mahasiswa, situasi dan kondisi perkuliahan dalam menggunakan bahan ajar sebagai timbal balik serta untuk mendapatkan saran para ahli mengenai bahan ajar yang dikembangkan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2009: 204) observasi nonpartisipan tidak melibatkan peneliti secara langsung. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁵ Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung tentang perkuliahan di kelas dan penggunaan bahan

³ Nunan, D, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2003) h.41

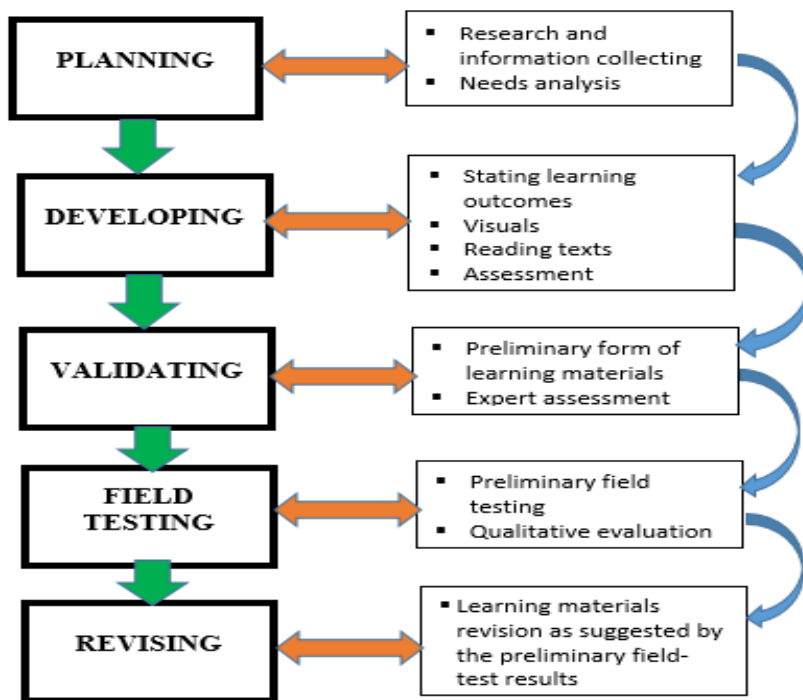
⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.320.

⁵ Borg, D. M and Gall,. *Educational Research: an Introduction*, (New York: Longman Publisher White Plains, 1996), Sixth Edition, h.204.

ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories* untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Metro.

D. Langkah-Langkah Pengembangan

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima langkah yang diadopsi dari sepuluh langkah yang diajukan oleh Borg dan Gall (1983: 775). Kelima langkah tersebut adalah: perencanaan (*planning*), pengembangan (*developing*), validasi (*validating*), uji lapangan (*field testing*), dan revisi (*revising*). Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁶



Gambar 1. Langkah-Langkah Pengembangan Produk

⁶ Borg, D. M and Gall,. *Educational Research: an Introduction*, (New York: Longman Publisher White Plains, 1983), Sixth Edition, h.775.

Berdasarkan skema di atas penjabaran dari setiap langkah sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengembangan (*developing*), validasi (*validating*), uji lapangan (*field testing*), dan revisi (*revising*).

1. Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories* untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Metro. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang diperoleh dari kajian teoretis dan penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) melalui pendistribusian angket dan wawancara terhadap beberapa dosen terkait dengan urgensi pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories*.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini peneliti merancang aspek-aspek yang terkait dengan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* di antaranya: aspek tujuan pembelajaran, aspek visual atau ilustrasi, aspek materi bacaan (*reading text*), dan aspek penilaian (*assessment*).

3. Tahap Validasi

Pada tahap ini, produk awal bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* divalidasi oleh tiga pakar, yaitu: pakar pendidikan agama Islam, pakar *Qur'anic studies/Islamic studies*, dan pakar pengajaran Bahasa Inggris.

4. Uji Coba

Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas bahan ajar *Reading Berbasis Qur'anic Stories* yang telah dikembangkan kepada kelompok kecil mahasiswa. Tahap ini juga dimaksudkan untuk menjaring informasi terkait dengan respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

5. Revisi

Setelah dilakukan uji coba sampel kecil selanjutnya adalah merevisi bahan ajar *Reading Berbasis Qur'anic Stories* yang telah diujicobakan sesuai dengan hasil penilaian dari ketiga ahli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tahap Pengembangan Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Tahap pengembangan produk mencakup: (1) tahap perencanaan berupa pengumpulan informasi relevan untuk proyeksi pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories*, dan (2) tahap pengembangan produk awal berdasar hasil tahap perencanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dapat disamakan dengan tahap analisis kebutuhan (*needs analysis*) karena berisi informasi awal yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara.

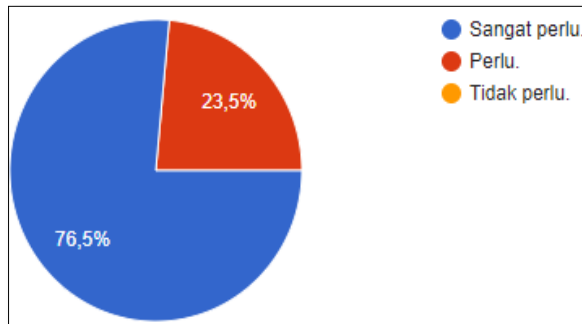
a. Data Angket

Tujuh belas dosen Bahasa Inggris dari enam kampus yang tersebar di Metro, Jakarta, dan Mataram (lihat Lampiran 1.a. terkait Daftar Nama dan Afiliasi Responden). Informasi yang dijaring melalui angket mencakup lima aspek: urgensi bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories*, insersi ayat al-Qur'an ke dalam bahan ajar *Reading*, insersi visualisasi yang relevan ke dalam bahan ajar *Reading*, bentuk teks *qur'anic stories*, *contoh qur'anic stories*.

1) Urgensi *Qur'anic Stories*

Data pertama terkait dengan persepsi para responden tentang urgensi pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories*. Gambar 2. adalah rangkuman grafis persepsi

para responden tentang perlunya pengintegrasian cerita-cerita di dalam al-qur'an ke dalam bahan ajar *Reading*.

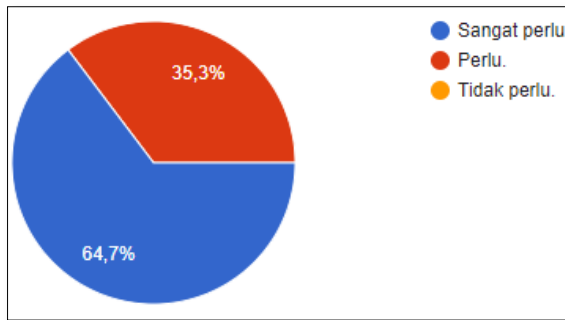


Gambar 2. Urgensi Qur'anic Stories

Terlihat bahwa seluruh responden menyepakati bahwa *qur'anic stories* adalah perlu dijadikan bahan ajar *Reading*. Mayoritas responden, lebih dari 75%, menegaskan bahwa *qur'anic stories* sangat perlu dijadikan *reading text* pada mata kuliah *Reading*.

2) Inseri Ayat Qur'an dalam Bahan Ajar *Reading*

Tidak mudah menemukan *reading text* pada mata kuliah *Reading* yang memuat ayat al-Qur'an. Untuk itu, inseri ayat-ayat al-qur'an yang relevan sebagai bagian dari *reading text*. Gambar 3. menyajikan informasi grafis terkait persepsi responden tentang inseri ayat qur'an ke dalam bahan ajar *Reading*.

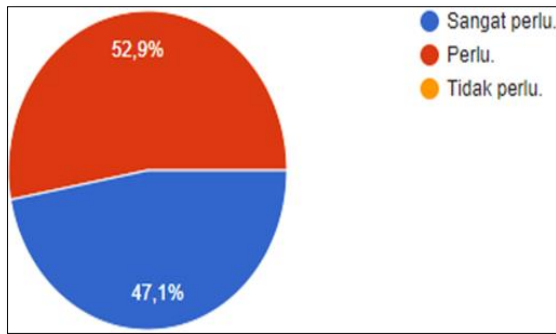


Gambar 3. Inseri Ayat Qur'an dalam Bahan Ajar *Reading*

Terbaca pada Gambar 3. bahwa ayat al-qur'an yang relevan perlu dijadikan bagian dari *reading text*. Inseri ayat al-qur'an akan membuka peluang bagi mahasiswa untuk membaca dan mengelaborasi ayat tersebut dengan *reading text*. Kecuali itu, pembacaan ayat al-qur'an yang telah di-insersi juga dapat dilihat sebagai upaya persiapan diri mahasiswa secara spiritual agar dapat memahami *reading text* yang akan dibacanya.

3) Inseri Visualisasi dalam Bahan Ajar *Reading*

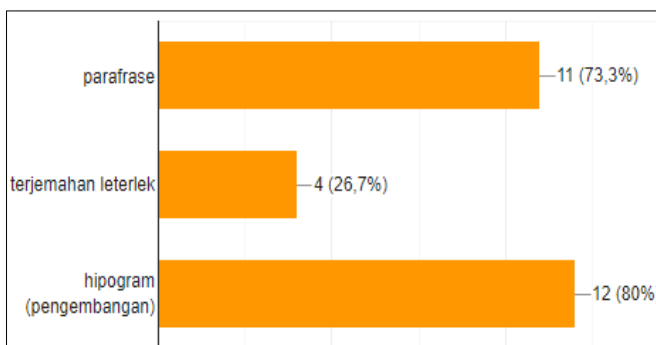
Terma visualisasi, dalam konteks penelitian ini, merujuk pada gambar, grafis, pewarnaan, dan kaligrafi yang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca, membantu proses asosiasi, dan meningkatkan aspek *multimodal* sehingga pembaca tidak hanya membaca simbol semiotika berupa aksara namun juga yang berupa gambar. Gambar 4. adalah rangkuman persepsi para responden terkait urgensi pelibatan visualisasi ke dalam bahan ajar mata kuliah *Reading*.



Gambar 4. Inseri Visualisasi dalam Bahan Ajar *Reading*

4) Bentuk Teks *Qur'anic Stories*

Istilah ‘bentuk teks’ pada penelitian ini merujuk pada tiga ragam teks: teks berupa terjemahan leterlek dari teks berbahasa Arab atau Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, teks berupa parafrase, dan teks pengembangan yang memuat nilai-nilai yang linear dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam *qur'anic stories*. Gambar 5. menunjuk pada preferensi bentuk teks *qur'anic stories* dari sudut pandang responden.

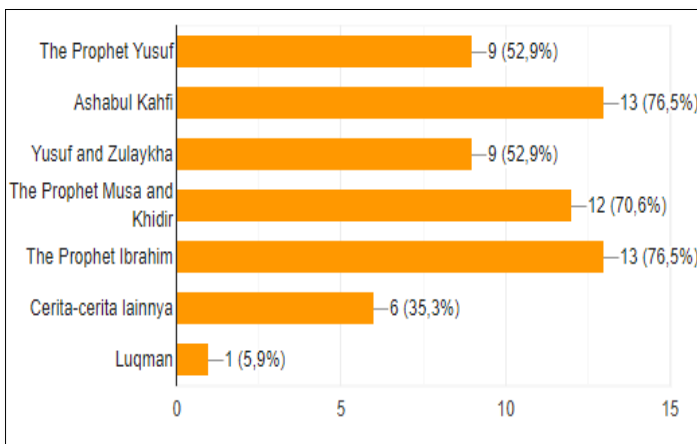


Gambar 5. Bentuk Teks *Qur'anic Stories*

Terbaca pada Gambar 5. bahwa pesan moral di dalam al-qur'an, beserta ayat yang relevan, menjadi dasar, atau hipogram, pengembangan sebuah *reading text*. Terminologi hipogram, di dalam penelitian ini, merujuk pada sebuah *reading text* yang merupakan transformasi dari nilai-nilai ke-Islaman yang terdapat dalam *qur'anic stories*.

5) Contoh *Qur'anic Stories*

Al-qur'an memuat banyak ragam cerita yang tampak sukar untuk dikemas ke dalam satu bahan ajar *Reading* semata. Untuk itu, diperlukan informasi terkait preferensi cerita yang perlu dikembangkan untuk tujuan penelitian ini. Pada Gambar 6., disajikan kecenderungan pilihan cerita dari para responden penelitian.



Gambar 6. Contoh *Qur'anic Stories*

Tampak pada Gambar 6. bahwa cerita yang terkait dengan Nabi Ibrahim a.s., Ashabul Kahfi, Nabi Musa, a.s. dan Nabi Khidir, a.s., dan Nabi Yusuf, a.s. sangat berterima. Namun

demikian, cerita-cerita lain yang terdapat dalam al-qur'an juga cukup berterima.

6) Saran Pengembangan

Kecuali data yang berbentuk pilihan ganda, responden penelitian juga memberi saran pengembangan dalam bentuk narasi. Berikut adalah ringkasan saran dari para responden (lihat Lampiran 2. terkait Rekapitulasi Angket Tahap Pengembangan Produk).

- a) Pesan implisit (*ibrah*) quranic stories merupakan prioritas. Cerita dapat menjadi sarana alternatif untuk memperkaya metode ceramah dalam pengajaran. Quranic stories perlu diikuti oleh bentuk penugasan yang meningkatkan kemampuan reflektif peserta didik.
- b) Buku ajar Reading yang mengintegrasikan cerita dalam al-Qur'an harus dilengkapi dengan bentuk penilaian (*assessment*) yang valid.
- c) Sebuah bahan ajar reading berbasis *quranic stories* perlu dilengkapi dengan *post-reading activities* yang menghubungkan pesan dalam *quranic stories* dengan praktik budaya lokal.
- d) Untuk *pre-reading activities*, perlu disajikan daftar *vocabulary* yang relevan.
- e) Bahan ajar reading berbasis quranic stories perlu dikemas dalam Bahasa Inggris yang sederhana dan disesuaikan dengan *language level* mahasiswa sehingga mudah bagi mahasiswa untuk menceritakannya kembali.

- f) *Quranic stories* perlu menjadi bagian dari *reading test* seperti TOEFL.
- g) Bahan ajar reading berbasis *qur'anic stories* harus membantu mahasiswa untuk memperoleh *Islamic values competency*. Ia harus dirancang agar dapat mewarnai dominasi *reading text* yang bersumber dari Barat.

Informasi-informasi yang diperoleh dari angket memiliki beberapa implikasi, di antaranya, adalah bahwa bahan ajar *Reading* yang akan dikembangkan perlu: (1) memuat ayat al-qur'an yang relevan beserta artinya; (2) memunculkan visualisasi atau ilustrasi yang membuat *reading text* menjadi teks yang *multimodal*; (3) menghadirkan ragam bentuk *quranic stories* terutama yang bersifat adaptasi atau pengembangan yang menempatkan nilai-nilai ke-Islaman sebagai hipogram; (4) menggunakan Bahasa yang sesuai dengan tingkat bahasa (*language level*) mahasiswa; (5) mengaitkan nilai-nilai dalam *qur'anic stories* dengan konteks budaya mahasiswa pengguna.

b. Data Wawancara

Wawancara awal dilakukan terhadap seorang dosen senior dalam bidang *ulumul qur'an* dan seorang dosen senior dalam bidang pendidikan agama Islam. Dosen *ulumul qur'an* menegaskan bahwa: *qur'anic stories* bukanlah tulisan sejarah yang memuat informasi detail tentang latar belakang waktu dan tempat kejadian. Sehingga pertanyaan tentang *setting* cerita menjadi kurang relevan. Hal yang esensial dari *qur'anic stories*

adalah pesan/pelajaran (*ibroh*) yang dapat disarikan dari cerita itu sendiri. Untuk itu, penggunaan *qur'anic stories* perlu disajikan dalam Bahasa Inggris yang sejalan dengan latar belakang mahasiswa melalui proses penerjemahan yang berterima. Agar *qur'anic stories* menjadi sesuatu yang kontekstual, isu-isu lingkungan dalam al-qur'an layak untuk disajikan.¹



Gambar 7. Wawancara dengan Dosen Senior untuk Pengembangan Produk Awal

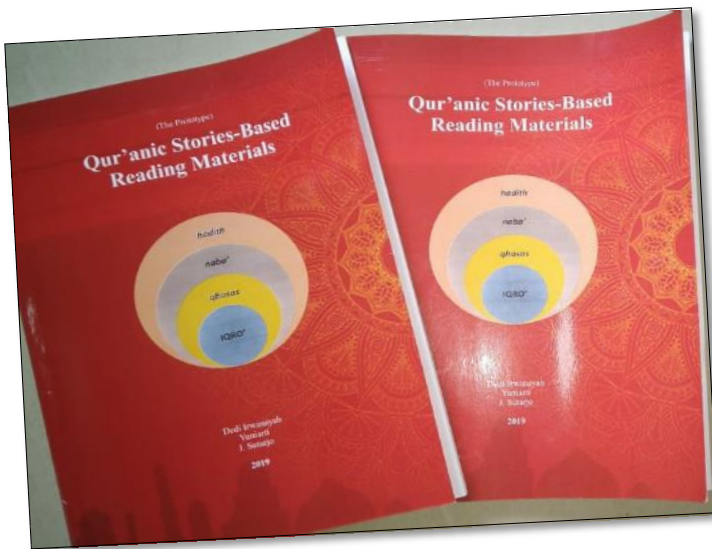
Gambar 7. adalah wawancara dengan dosen senior di bidang pendidikan agama Islam. Sang dosen menandakan bahwa cerita-cerita dalam al-qur'an memiliki tempat yang penting dalam khazanah pendidikan Islam. *Qur'anic stories* tampak menjadi landasan dari metode kisah atau metode cerita yang ramai dipraktikkan dalam pembelajaran agama Islam. Menarik diingat kembali bahwa *qur'anic stories* mesti bermuara

¹ Wawancara dengan Ahmad Zumaroh, Dosen Ulumul Qur'an, pada tanggal 24 Juli 2019.

pada dimensi akhlak. Artinya, cerita-cerita tersebut digunakan untuk memperbaiki atau memperindah akhlak mahasiswa.² (lihat Lampiran 3. terkait Transkripsi Wawancara pada Tahap Pengembangan Produk).

2. Pengembangan Produk Awal

Berdasar informasi dan olah data yang diperoleh pada tahap perencanaan, peneliti menyusun produk awal bahan ajar *Reading* berbasis *Qur'anic stories*. bahasa Inggris. Gambar 8. adalah produk awal yang dikembangkan dalam penelitian ini.



Gambar 8. Produk Awal Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Produk awal yang dikembangkan masih bersifat *prototype* dengan beberapa komponen, yaitu: (1) *Inside Cover*,

² Wawancara dengan Andre Sri Asturi, Dosen Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 25 Juli 2019.

(2) *Introduction*, (3) *How To Use This Prototype*, (4) *Table of Content*, (5) *Unit 1: QS Al-Kahfi (Ashabul Kahfi)*, (6) *Unit 2: QS Al-Hujarat (I Will Tell No One)*, (7) *Unit 3: QS Yusuf (Yusuf and Zulaykha)*, (8) *References*, dan (9) *Answer Key and Grading*.

Inside cover menyajikan empat lapis lingkaran yang masing-masing, dari bawah ke atas, menampilkan tulisan: *Iqro'*, *qhasas*, *naba' hadith*. Kata *Iqro'* merepresentasikan pesan dari wahyu pertama yang terkait dengan perintah bagi umat muslim untuk melakukan kegiatan membaca. Sementara itu, kata *qhasas*, *naba' hadith* adalah ragam kata yang ditemukan di dalam al-Qur'an yang merujuk pada atau dapat diartikan sebagai cerita (*stories*) (Salehi, 2016: 128).³ Pada bagian *introduction* diketengahkan bahwa *qur'anic stories* yang disajikan di dalam prototype disajikan berdasarkan kompleksitas bahasa Inggris yang digunakannya. Cerita yang lebih ringan aspek kebahasaannya disajikan terlebih dahulu lalu diikuti oleh cerita-cerita dengan aspek kebahasaan yang lebih kompleks. Dijelaskan juga bahwa cerita yang digunakan adalah berupa versi terjemahan dan versi parafrase. Lebih dari itu, dikatakan juga bahwa *prototype* dilengkapi dengan *Barrett's Taxonomy*, yaitu sebuah taksonomi pengukuran, layaknya Taksonomi Bloom, yang banyak digunakan untuk pembelajaran *Reading*.

Pada komponen *How to Use to Use this Prototype* disebutkan bahwa setiap unit terdiri dari *pre-reading activity*,

³ Salehi, A. (2016). The Role of the Quranic Stories and Parables in in Islamic Education and Training, *Journal of Islamic Studies and Culture*, 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n1a15>

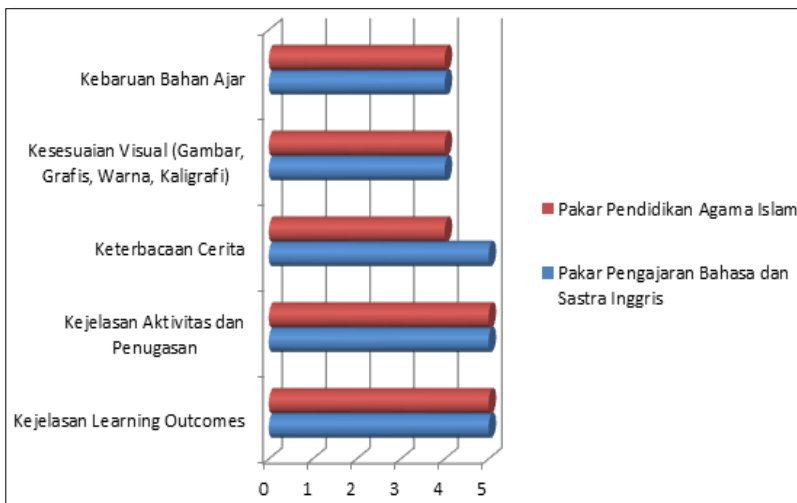
while-reading activity, dan *post-reading activity*. Setiap *pre-reading activity* diawali dengan *bismillahirrohmanirrohiim* dan ayat-ayat yang terkait dengan cerita yang akan dibaca oleh peserta didik. Sementara itu, *while-reading activity* berisi tugas-tugas *reading* untuk memperkuat *macro-skills* dan *micro-skills* dalam kelas *reading*. Lebih dari itu, *post-reading activity* ditujukan untuk mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi terkait pelajaran kehidupan dan keterampilan kebahasaan yang telah mereka dapatkan setelah membaca *qur'anic stories*. Disebutkan juga beberapa referensi otoritatif yang memuat *qur'anic stories* yang dapat digunakan oleh para praktisi.

Komponen *Table of Content* memuat sembilan komponen *prototype* sebagaimana tersebut di atas, berikut halamannya. Terdapat tiga halaman pendahulu bernomor angka Romawi (i, ii, iii) dan tiga puluh sembilan halaman bernomor angka Arab (1, 2, 3, dst.). Total halaman keseluruhan *prototype* adalah empat puluh dua halaman. Sementara itu, komponen unit 1, unit 2, dan unit 3, dilengkapi dengan visual (gambar atau kaligrafi) yang keseluruhannya diambil dari internet dan disebutkan sumber pengambilannya. Komponen *References* merujuk pada semua rujukan berupa buku dan rujukan berupa *websites* yang dikutip untuk keperluan penyusunan produk awal atau *prototype*. Terakhir, komponen *Answer Key and Grading* yang berisi kunci jawaban dan pemetaan *Barrett's Taxonomy* untuk setiap *reading tasks* pada setiap unit.

B. Validasi Para Pakar terhadap Bahan *Ajar Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Produk awal yang telah dikembangkan selanjutnya didistribusikan kepada tiga orang pakar, yaitu pakar pengajaran bahasa dan sastra Inggris, pakar pendidikan agama Islam, dan pakar *Islamic studies/Qur'anic studies*. Kepada para pakar diberikan bentuk fisik dari produk awal dan angket validasi di mana para pakar dapat memberikan penilaian secara daring (dalam jaringan) atau luring (luar jaringan).

Terhadap angket validasi produk awal, dua pakar, pakar pengajaran bahasa Inggris dan pakar pendidikan agama Islam memberikan validasi secara daring, sedang pakar *Islamic studies/Qur'anic studies* memberi penilaian secara luring. Gambar 9. menyajikan rekapitulasi validasi daring dari kedua pakar terkait.



Gambar 9. Validasi Pakar Pengajaran Bahasa dan Sastra Inggris dan Pakar Pendidikan Agama Islam

Gambar 9. menunjukkan bahwa aspek keterbacaan cerita, kejelasan aktivitas dan penugasan, dan kejelasan *learning outcomes*, produk awal bahan ajar *reading* berbasis *qur'anic stories* dinilai baik. Adapun aspek yang perlu diperbaiki adalah sisi visual dan keterbaruan bahan ajar. Gambar dan kaligrafi yang digunakan dalam bahan ajar perlu dikembangkan sehingga lebih sesuai dengan saran para pakar.

Sementara itu, pakar *Islamic studies/Qur'anic studies* memilih untuk tidak mengisi kuesioner karena merasa hal tersebut di luar keahliannya. Namun demikian, pakar tersebut memberikan penilaian deskriptif yang mendalam, di antaranya:

1. Bagian *Introduction*: *'The authors use the conception of a reading taxonomy developed by Barrett...What Barrett's taxonomy needs to be explained in advance.'*
2. Bagian *Text*: *'All Arabic words/sentences need to have their English translations.'*
3. Bagian *Cover*: *'...needs to be clarified who made this picture and what it talks about.'*
4. Aspek kejelasan *Learning Outcomes*: *'The authors need to explain what Barrett's taxonomy is and how this conception can be useful in this project.'*
5. Aspek kejelasan aktivitas dan penugasan: *'I have no knowledge about it. The authors need to consult with works produced in other countries.'*
6. Aspek keterbacaan cerita: *'There many vocabularies that need more explanations. Vocabularies section might be useful for readers to understand the texts/narrations/stories.'*

Many of sentences are rather complicated and hard to understand. Example, p. 26, no. 260 'Yusuf pulled the dagger out of ...by magic.'

7. Aspek kesesuaian visual: *'Usually, those who make this kind of materials are expert/have ability in drawing/making necessary illustrations.'*
8. Aspek kebaruan bahan ajar: *'Novelty in terms of what? Qur'anic stories are old in origin. There must be many similar works produced to meet the needs of Muslims to understand their religions.'*
9. Saran perbaikan: (a) *'The convention among scholars, everyone is not allowed to reprint any materials without getting a written permission from the previous authors. So the authors need to be more careful in this matter.'*, (b) *'It is difficult to make a distinction. It is the book for readers to practice English through understanding qur'anic stories or to understand Islam with English as a language of instruction. It is clearly stated that the authors want the former. But, the presented book seems to be printed for the latter purpose.'*, dan (3) *'It is common that those who develop a handbook of English teaching or languages have capability in making necessary illustrations, pictures, etc., and that they need to be aware of vocabulary levels for students to understand the text properly.'* (Lihat Lampiran 4. Lembar Validasi Pakar).

Dengan kata lain, pakar *Islamic studies/Qur'anic studies* menyarankan agar pengembang bahan ajar menambahkan keterangan-keterangan rinci terkait sistem penilaian, penggunaan ilustrasi, penggunaan terma-terma Islam, kesesuaian tingkat kebahasaan, dan kepemilikan teks. Hal senada juga disarankan oleh pakar pengajaran bahasa Inggris, terutama yang terkait dengan penguatan ilustrasi. Gambar 10. menyajikan visualisasi proses diskusi para pakar dengan pengembang bahan ajar.



Gambar 10. Proses Diskusi dengan Pakar *Islamic Studies/Qur'anic Studies* dan Pakar Pengajaran Bahasa dan Bahasa Inggris

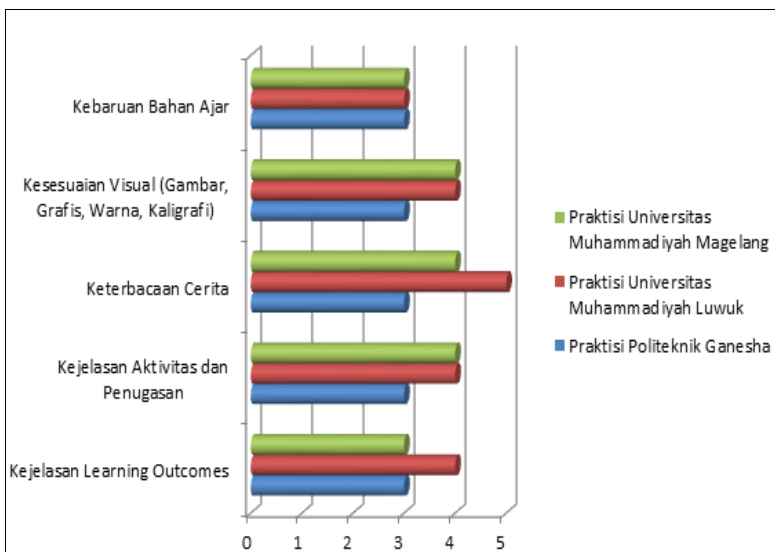
Hasil diskusi dengan para pakar menunjukkan bahwa produk awal yang dikembangkan di dalam penelitian masih perlu direvisi. Agar didapatkan produk revisi yang lebih baik, penelitian ini juga menggali data dari para pengguna: profesional dan mahasiswa.

C. Respon Pengguna terhadap Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Kecuali validasi para pakar, penelitian ini juga melibatkan respon pengguna: professional dan mahasiswa. Respon pengguna, bersama dengan hasil validasi para pakar, akan menjadi data penguat guna merevisi produk awal.

1. Respon Profesional

Terma professional dalam penelitian ini merujuk kepada para dosen bahasa Inggris di luar provinsi Lampung yang secara sukarela mengisi instrument daring yang dikirim oleh pengembang materi. Tabel 11. adalah ringkasan respon para professional yang terlibat di dalam penelitian ini.

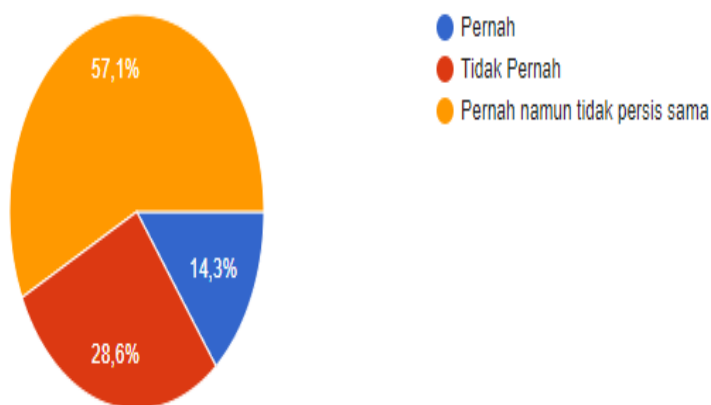


Gambar 11. Respon Profesional terhadap Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Tabel 11. terbaca bahwa tiga praktisi/dosen/profesional di bidang pengajaran bahasa Inggris dari tiga universitas yang berbeda, tampak sepakat bahwa aspek kabaruan merupakan satu-satunya aspek yang belum dicapai secara maksimal melalui pengembangan produk awal. Aspek lain seperti visual, keterbacaan, penugasan, dan *learning outcomes*, relatif cukup berterima namun tetap perlu dikembangkan lebih lanjut. (Data terkait respon para professional dapat dilihat pada Lampiran 5. Lembar Validasi Para Praktisi).

2. Respon Mahasiswa

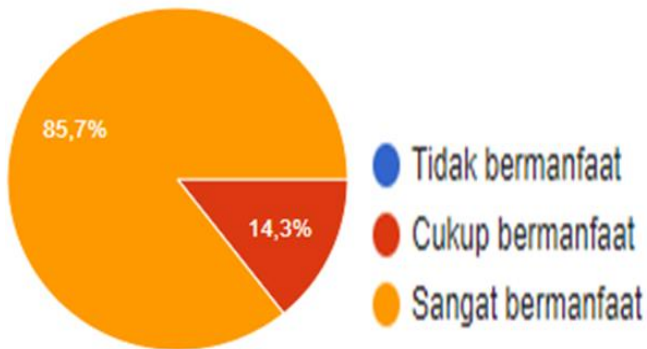
Produk awal penelitian ini diujikan secara terbatas kepada 7 mahasiswa Tadris bahasa Inggris IAIN Metro semester V tahun akademik 2019/2020. Selanjutnya, respon mahasiswa terhadap tingkat kebaruan (*novelty*) terangkum pada Gambar 12.



Gambar 12. Tingkat Pajanan (*Exposure*) Mahasiswa terhadap Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Gambar 12. menunjukkan bahwa penggunaan teks *Reading* yang terkait dengan *al-qur'an* bukan merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian besar responden. Lebih dari 70% mahasiswa pernah mendapatkan teks serupa di kelas *Reading*. Dengan kata lain, *reading texts* yang bersumber dari al-Qur'an cukup familiar sehingga aspek lain dari teks tersebut, seperti skema penugasan dan penilaian, layak mendapat perhatian pengembangan.

Terkait dengan kebermanfaatan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* terhadap keterampilan bahasa Inggris dan wawasan ke-Islaman, responden mahasiswa memberikan jawaban seperti yang terangkum pada Gambar 13.



Gambar 13. Tingkat Kebermanfaatan Bahan Ajar *Reading* Berbasis *Qur'anic Stories*

Terbaca dari Gambar 13. Bahwa seluruh responden mahasiswa memandang *reading texts* yang bersumber dari al-Qur'an sebagai teks yang menunjang wawasan ke-Islaman dan kemampuan keahasaan. Selanjutnya, kepada semua responden mahasiswa ditanyakan terkait aspek bahasa, aspek visual, dan aspek penugasan. Tabel 2. menyajikan informasi terkait.

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Mahasiswa terhadap Aspek Bahasa, Visual, dan Penugasan Produk Awal

No.	Aspek	Respon
1.	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara umum, bahasa di dalam teks cukup dapat dipahami. Namun masih banyak kosakata yang tampak sangat baru. ▪ Kosakata baru di dalam teks membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata.
2.	Visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa gambar atau ilustrasi yang disajikan cukup menarik dan membantu pembaca memahami teks. ▪ Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa ilustrasinya masih kurang menarik dan relevan. ▪ Semua responden mahasiswa menegaskan perlunya insersi ayat al-Qur'an di awal setiap unit karena dipandang baik sebagai pembuka kegiatan membaca, dan baik sebagai motivasi untuk membaca al-Qur'an.
3.	Penugasan dan latihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan dan latihan memiliki tingkat kesukaran yang beragam. Terdapat tugas yang cukup mudah dan sukar.

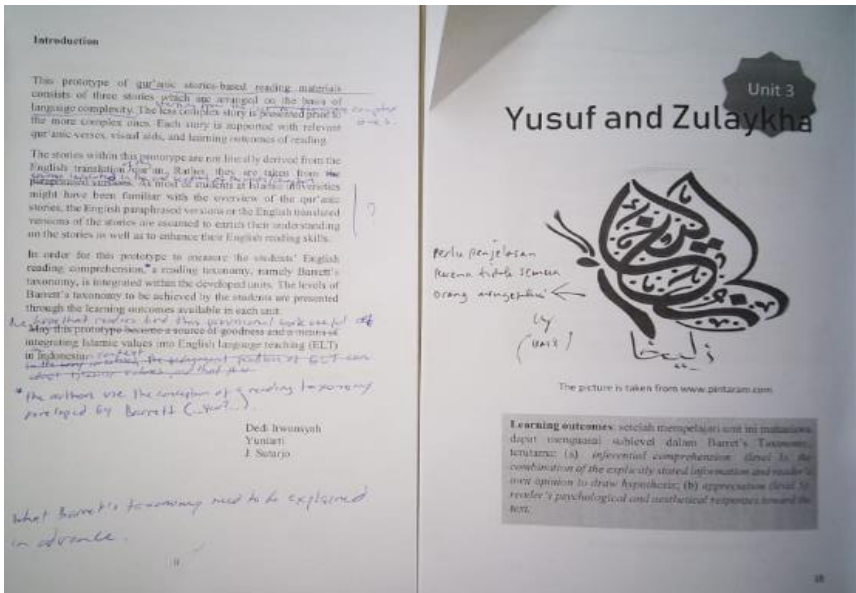
(Lebih lanjut tentang data respon mahasiswa Lihat Lampiran 6. Respon Para Mahasiswa)

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa aspek bahasa, visual, dan penugasan berada pada posisi yang relatif normal karena memiliki aspek-aspek yang relatif mudah diterima,

sekaligus memuat aspek-aspek yang sukar diterima oleh mahasiswa.

D. Revisi Produk

Pembahasan terkait dengan revisi produk merangkum semua saran dari para pakar dan pengguna yang secara realistis dapat diakomodir (*feasible*) oleh para peneliti. Gambar 14. Berikut menyajikan contoh saran perbaikan dari para pakar terhadap produk awal.



Gambar 14. Contoh Saran Perbaikan Para Pakar terhadap Bahan Ajar Reading Berbasis Qur'anic Stories

Selanjutnya, rekapitulasi saran yang menggabungkan saran para pakar dan praktisi terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Saran Pengembangan terhadap Produk Awal

No.	Aspek	Saran Pengembangan	Revisi
1.	<i>Learning outcomes</i>	<i>Learning outcomes</i> perlu dielaborasi dengan menggunakan action verbs yang sesuai dengan <i>Barrett's Taxonomy</i> .	Memberi penjelasan pada produk terkait dengan <i>Barrett's Taxonomy</i>
2.	Aktivitas dan penugasan	-	-
3.	Keterbacaan	Perlu diurai kompleksitas bahasa yang digunakan di dalam <i>qur'anic stories</i> . Baik kiranya jika dimasukkan cerita lain atau kasus yang kontekstual.	Mengadaptasi teks yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.
4.	Visual	Diperlukan ilustrasi yang sifatnya dikreasikan oleh penyusun materi ajar.	Menambahkan 6 ilustrasi <i>original</i> yang tidak bersumber dari internet.
5.	Kebaruan	Perlu dijelaskan dalam hal apa produk yang dikembangkan tersebut memiliki kebaruan.	Insersi argumen kebaruan produk pada bagian <i>Introduction</i> produk revisi.

Bertolak dari saran pengembangan pada Tabel 2. di atas, perancang materi ajar melakukan revisi untuk menghasilkan produk akhir yang lebih berterima.

E. Keterbatasan Pengembangan/Penelitian

Pada tataran ideal, penelitian pengembangan bersifat tahun-jamak (*multi-years*) dan melibatkan uji-coba lapangan, baik yang bersifat *preliminary field testing* maupun *operational field testing*. Laporan penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal uji-coba lapangan karena hanya melibatkan *preliminary field testing*, atau uji coba terbatas dengan penilaian deskriptif-kualitatif tanpa penilaian kuantitatif. Dengan kata lain, jika sebuah penelitian pengembangan idealnya melewati empat tahap (tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap pengujian, dan tahap diseminasi), penelitian pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* ini hanya melewati tahap pendahuluan, tahap uji coba terbatas dan tahap pengembangan. Diperlukan waktu yang cukup panjang dan sumber dana yang lebih memadai untuk dapat memenuhi empat tahapan di atas secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan terhadap Produk

Beberapa kesimpulan terkait dengan produk akhir bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* untuk mahasiswa Tadris Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar telah melalui empat tahapan utama yaitu: perencanaan, pengembangan, validasi, unicoba, dan revisi. Tahap perencanaan merujuk pada analisis kebutuhan (*needs analysis*); tahap pengembangan mencakup penyusunan produk awal; tahap validasi mencakup penilaian para pakar; tahap pengujian mengacu pada uji coba produk secara terbatas; dan tahap revisi merujuk pada perbaikan produk berdasar validasi pakar dan ujicoba terbatas. Diseminasi produk akan dilakukan pada seminar hasil produk di hadapan tim reviewer dan kolega peneliti.
2. Hasil validasi para pakar menunjukkan bahwa hampir semua aspek bahan ajar perlu direvisi terutama mencakup aspek *learning outcomes*, keterbacaan, visual, dan kebaruan. Revisi yang telah dilakukan oleh tim peneliti tampak akan meningkatkan keberterimaan bahan ajar yang dikembangkan.
3. Para pengguna bahan ajar, praktisi dan mahasiswa, melihat adanya kemanfaatan dari bahan ajar yang dikembangkan. Dua hal utama yang menjadi saran pengembangan revisi

produk terletak pada aspek ilustrasi dan kebaruan bahan ajar. Revisi yang telah dilakukan terkait kedua aspek tersebut dipercaya akan meningkatkan kebermanfaatan dan kebaruan bahan ajar.

B. Saran Penggunaan Produk

Sejalan dengan hasil pengembangan bahan ajar *Reading* berbasis *qur'anic stories* untuk mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, diketengahkan beberapa saran penggunaan sebagai berikut:

1. Produk revisi dapat digunakan untuk pengajaran *Reading* di Program Studi Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia.
2. Produk revisi sebaiknya digunakan pada mahasiswa tahun kedua (*sophomore students*) setelah mahasiswa memiliki cukup kemampuan kebahasaan dasar bahasa Inggris dan memiliki cukup pajanan (*exposure*) terhadap teks-teks yang bersumber dari khazanah Islam.
3. Pengguna produk, terutama praktisi, dapat menggunakan cerita-cerita lain yang bersumber atau berkaitan dengan al-Qur'an. Beberapa sumber otoritatif disarankan penggunaannya, di antaranya: Bayat & Jamnia's *Tales from the Land of the Sufis* (1994); Katheer's *Stories of the qur'an* (2001); IqraSense's *Summarized Stories of the Quran: Based on the Narations of Ibn Al-Kathir* (2014); dan Itani's *Quran English Translation: Clear, Pure, Easy to Read Modern English*.

Daftar Pustaka

- Asl, H. D., Ghassemi, M., & Madadi, A. (2014). The Impact of Cooperative Reading E-Materials Adaptation on Reading Comprehension Performance of Iranian EFL Learners. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 573–587.
- Atay, D., & Ece, A. (2009). Multiple Identities as Reflected in English-Language Education: The Turkish Perspective. *Journal of Language, Identity & Education*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.1080/15348450802619961>
- Ayu, I., Istri, M., Putu, P., Nitiasih, K., Luh, D., Artini, P., & Ph, D. (2014). Developing Culture-Based Supplementary Reading Material for the Eight Grade Students of SMP Laboratorium Singaraja. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 2, 8.
- Bölükbaş, F. (2013). The Effect of Reading Strategies on Reading Comprehension in Teaching Turkish as a Foreign Language. *Educational Research and Reviews*, 8(21), 2147–2154. <https://doi.org/10.5897/ERR2013.1614>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fourth Edi). New York: Longman Inc.
- Irwansyah, D. (2016). Integrating Values into Literature-Based Learning Materials. *Contemporary Issues in English Linguistics, Literature, and Education*, (May 26), 153–161. Yogyakarta: Faculty of Adab and Cultural Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irwansyah, D. (2018a). Teaching English at Indonesian Islamic Higher Education: An Epistemological Perspective. *Dinamika Ilmu*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.21093/di.v18i1.1120>

- Irwansyah, D. (2018b). The Use of Literary Works in Language Classrooms at Indonesian Islamic University: A Postmethod Perspective. *IQRA'*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.200>
- Irwansyah, D., Nurgiyantoro, B., & Tou, A. B. (2017). International Journal of Applied Linguistics & English Literature Teaching with Literature: The Needs of Indonesian Islamic Universities. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 6(7), 169–179. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.6n.7p.169>
- Javed, M., Eng, L. S., & Mohamed, A. R. (2015). Developing reading comprehension modules to facilitate reading comprehension among malaysian secondary school ESL students. *International Journal of Instruction*, 8(2), 139–154. <https://doi.org/10.12973/iji.2015.8211a>
- Khonamri, F., Azizi, M., & Farzanegan, M. (2016). Literature-Based Extensive Reading Accompanied by Reading Logs: A Case for Developing Critical Thinking Skills of English Literature Students. *International Journal of Education*, 9(1), 58–67. <https://doi.org/doi:10.17509/ije.v9i1.3719>
- Kissau, S., & Hiller, F. (2013). Reading comprehension strategies: An international comparison of teacher preferences. *Research in Comparative and International Education*, 8(4), 437–454. <https://doi.org/10.2304/rcie.2013.8.4.437>
- Kumaravadivelu, B. (2003). *Beyond Methods: Macrostrategies for Language Teaching*. Yale: Yale University Press.
- Mistar, J., Zuhairi, A., & Yanti, N. (2016). Strategies Training in the Teaching of Reading Comprehension for EFL Learners in Indonesia. *English Language Teaching*, 9(2), 49. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n2p49>

- Nunan, D. (2003). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sackstein, S., Spark, L., & Jenkins, A. (2015). Are e-books effective tools for learning? Reading speed and comprehension: Ipad®i vs. paper. *South African Journal of Education*, 35(4), 1–14. <https://doi.org/10.15700/saje.v35n4a1202>
- Salehi, A. (2016). *The Role of the Quranic Stories and Parables in Islamic Education and Training*. 4(1), 127–133. <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n1a15>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, C. (2014). Educative Tradition and Islamic School in. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14(May 2010), 47–62.
- Tomlinson, B. (2005). *Developing materials for language teaching* (B. Tomlinson, ed.). London: Cromwell Press.
- Vacca, J. A. L., Vacca, R. T., & Gove, M. K. (2006). *Reading and Learning to Read*. Boston: Allyn & Bacon/Longman.

Lampiran 1. Responden dan Angket Tahap Pengembangan Produk

1.a. Daftar Nama dan Afiliasi Responden

No.	Nama	Afiliasi
1.	Fajri Habibi, M.Pd.	STKIP Kumala Lampung
2.	Jimmy Cromico, M.Pd.	STKIP Kumala Lampung
3.	Diah Maulidya, M.Pd.	STKIP PGRI Metro
4.	Suhono, M.Pd.	IAIM NU Metro
5.	Much Deniatur, M.Pd.B.I.	IAIN Metro
6.	Dr. Umi Yawisah	IAIN Metro
7.	Ning Setiowati, M.Pd.	IAIN Metro
8.	Ahmad Madzkur, M.Pd.	IAIN Metro
9.	Yeyen Suprihatin, M.Pd.	IAIN Metro
10.	Yesi Agustina, M.Pd.	IAIN Metro
11.	Syahreni Siregar, M.Hum.	IAIN Metro
12.	Linda Septiyana, M.Pd.	IAIN Metro
13.	Hasanul Misbah, M.Pd.	Univ. Muhammadiyah Jakarta
14.	Dedi Subandowo, M.Pd.	Univ. Muhammadiyah Metro
15.	Feny Feresia, M.Pd.	Univ. Muhammadiyah Metro
16.	Dr. Haerazi	IKIP Mataram
17.	Dr. Yek Amin Aziz	UIN Mataram

1.b. Angket Tahap Pengembangan Produk

Kuesioner Bahan Ajar Reading Berbasis Cerita dalam al-Qur'an

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.,

Salam hangat,

Kami sedang mengembangkan bahan ajar Reading berbasis cerita dalam al-Qur'an untuk mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Untuk itu, sudi kiranya Bpk/ibu berkenan mengisi kuesioner berikut untuk kepentingan penelitian tersebut.

Kami haturkan banyak terima kasih.

Salam,

Ketua Peneliti,

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

* Wajib

Perluah cerita dalam al-Qur'an dikembangkan menjadi bahan ajar Reading di PTKI? *

- Sangat perlu.
- Perlu.
- Tidak perlu.

Perluah menyajikan ayat al-Qur'an yang relevan di dalam bahan ajar Reading? *

- Sangat perlu.
- Perlu.
- Tidak perlu.

Perluah menyajikan visualisasi/gambar yang relevan di dalam bahan ajar Reading? *

- Sangat perlu.
- Perlu.
- Tidak perlu.

Cerita dalam al-Qur'an disajikan dalam bentuk (boleh mencentang lebih dari 1):

- parafrase
- terjemahan leterlek
- hipogram (pengembangan)
- Yang lain: _____

Mohon mencentang beberapa cerita berbasis al-Qur'an yang berpeluang untuk dikembangkan (boleh mencentang lebih dari 1):

- The Prophet Yusuf
- Ashabul Kahfi
- Yusuf and Zulaykha
- The Prophet Musa and Khidir
- The Prophet Ibrahim
- Cerita-cerita lainnya
- Yang lain: _____

Kiranya Bapak Ibu dapat memberikan komentar singkat terkait dengan ekspektasi, saran, atau kritik terhadap gagasan pengembangan bahan ajar Reading berbasis cerita dalam al-Qur'an untuk mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di PTKI.

Lampiran 2. Rekapitulasi Angket Tahap Pengembangan Produk

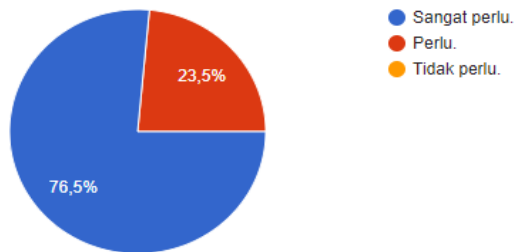
Kuesioner Bahan Ajar Reading Berbasis Cerita dalam al-Qur'an

17 tanggapan

[Publikasikan analytics](#)

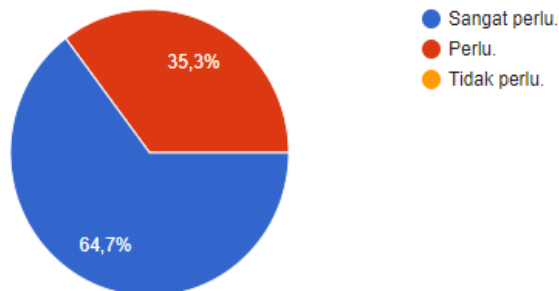
Perlukah cerita dalam al-Qur'an dikembangkan menjadi bahan ajar Reading di PTKI?

17 tanggapan



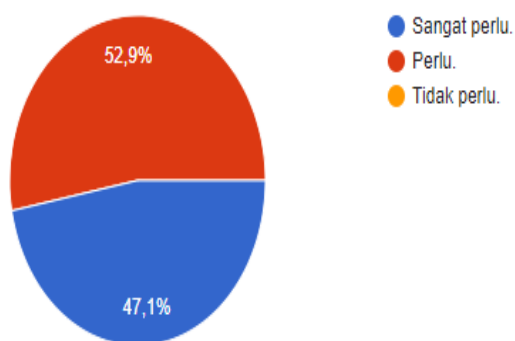
Perlukah menyajikan ayat al-Qur'an yang relevan di dalam bahan ajar Reading?

17 tanggapan



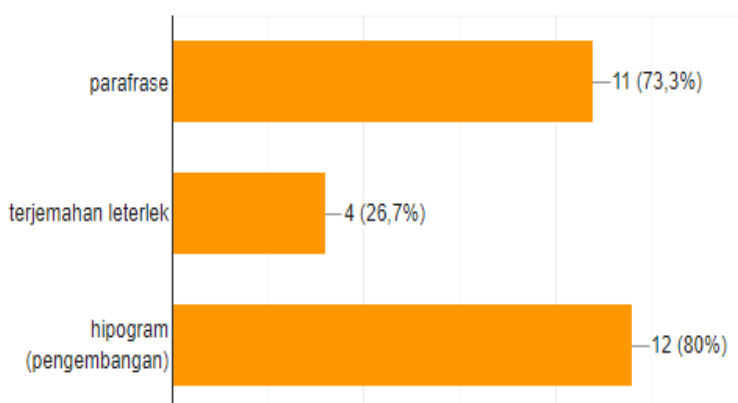
Perluah menyajikan visualisasi/gambar yang relevan di dalam bahan ajar Reading?

17 tanggapan



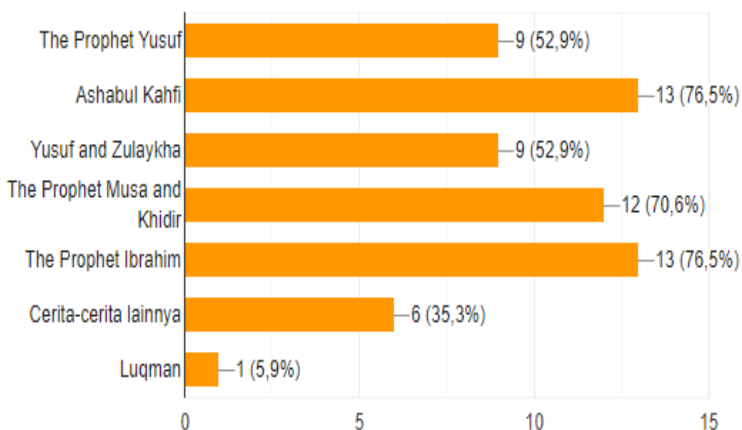
Cerita dalam al-Qur'an disajikan dalam bentuk (boleh mencentang lebih dari 1):

15 tanggapan



Mohon mencentang beberapa cerita berbasis al-Qur'an yang berpeluang untuk dikembangkan (boleh mencentang lebih dari 1):

17 tanggapan



Kiranya Bapak Ibu dapat memberikan komentar singkat terkait dengan ekspekstasi, saran, atau kritik terhadap gagasan pengembangan bahan ajar Reading berbasis cerita dalam al-Qur'an untuk mahasiswa Tadris Bahasa Inggris di PTKI.

1. Pesan implisit lebih ditekankan namun esensi tetap diprioritaskan. Mhs dengan jiwa mudanya tidak terlalu suka atau nyaman diceramahi. Lebih banyak refleksi thd cerita dalam Alquran yang disajikan sepertinya akan lebih efektif.
2. Saya berharap ada buku khusus reading yang mengintegrasikan cerita-cerita berbasis Quran. Juga ada *assessment* yang valid untuk menilai buku-buku tersebut

3. Perlu juga mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kebudayaan lokal seperti sejarah siger, kerajaan lampung, dan acara adat
4. Sebelum materi reading disajikan alangkah membantunya jika di dahului oleh *vocabulary* yg relevan dengan *reading* tsb. Tq
5. Diharapkan pemilihan kata yang digunakan sbg teks adalah bahasa yg sederhana dan jangan terlalu *complicated*, sehingga mahasiswa tidak hanya mudah memahami isi cerita tetapi juga mampu menceritakan kembali
6. Mahasiswa dapat dalam bentuk *test reading* dalam TOEFL.
7. Asrwb Bapak Dr Dedi Irwansyah, perlu kiranya diperhatikan dan sebagai bahan pengembangan Dalam rangka membantu mahasiswa memperoleh/acquire the *Islamic values competency* tidak hanya Dalam pembelajaran reading sebagai *subject matter*, namun lebih luas lagi. Artinya, semua Mata kuliah Yang di belajarkan pada jurusan Tadris Bahasa Inggris mengintegrasikan nilai-nilai tersebut Dalam setiap text Yang dipakai Dalam aktivitas belajar mengajar. Sejauh ini, ex: Mata kuliah *Prose/poetry/drama*, cerita2 Yang dominan digunakan adalah Yang berbau westrenisasi.

Lampiran 3. Transkripsi Wawancara pada Tahap

Pengembangan Produk

3.a. Wawancara dengan Pengampu Mata Kuliah *Ulumul Qur'an*

Hari in tanggal 24 Juli 2019 saya mewawancarai pak Ahmad Zumaroh dosen Ulumul Quran.

MD : Saya pernah baca pak bahwasanya sepertiga Al-quran itu adalah cerita, begitu pak ya?

AZ : Bisa dibilang begitu karena memang kepastiannya juga belum itu, karena saya juga belum pernah meneliti.. karena sepertiganya.

MD : tapi memang banyak

AZ : Banyak sekali cerita-cerita

MD : cerita apa saja pak yang paling hapening

AZ : Yang pasti Al-Quran itu mengandung cerita tetapi dia bukan buku sejarah

MD : Bedanya apa pak?

AZ : Bedanya kalo buku sejarah itu lengkap berupa tempat tanggal dimana segala macam tapi kalau cerita yang di dalam Al-Quran itu secara umum saja karena memang yang akan diambil dari cerita-cerita itu adalah hikmah dibalik terjadinya ...apa, cerita cerita itu yang diambil dari hikmah apa yang terjadi di masa pengikut nabi pada saat itu.

MD : Jadi lebih kepada nilai pesan moral

AZ : Na pesan moralnya lah yang terdapat dalam cerita-cerita itu

MD : Yang kita kenal selama ini kan adalah Ashabul Kahfi kemudian Luqman, yang lain apa pak yang kira-kira menarik untuk digalang pada kaum milenial anak-anak muda

AZ : Kisah nabi Ishaq, nabi Yusuf, nabi Ibrahim, nabi Isa, itu bisa kita ambil info contohnya seperti nabi Ismail ya yang bagaimana dia, ketundukan dia terhadap orang tua dan totalitas dia keimanan dia kepada Allah SWT begitu kuat sehingga apapun yang diperintahkan Allah dia mematuhi dia turut ikut dan pasrah itulah contoh pemuda yang harus diteladani oleh pemuda masa kini.

Begitu juga dengan cerita Ashabul Kahfi pemuda-pemuda yang sangat kuat keimanannya sehingga mereka tetap teguh memegang keimanan mereka dan lari dari pengejaran untuk mempertahankan keimanan mereka.

MD : Pak, selama ini kira-kira cerita itu misalnya kalau dibahasakan Inggris kemudian diajarkan kedalam bahasa Inggris berpeluang bagus atau tidak?

AZ : itu sangat menarik cerita-cerita itu karena memang ya banyak mengandung hikmah-hikmah yang perlu diambil sebagai contoh bagi generasi-generasi muda saat ini, dimana generasi saat ini banyak kehilangan figur yang baik gitu, contoh yang baik atau apa namanya bahasanya tu ya figur lah figur yang bisa dijadikan suri tauladan. Itu yang perlu ditanamkan oleh generasi saat ini apalagi itu ditranslate atau dikonfersikan kedalam bahasa Inggris selain mendapat apa namanya ilmu baru juga bisa memperlancar bahasa Inggris.

MD : Pertanyaan yang mendasar ini pak, kira-kira kenapa sih cerita-cerita itu ada dalam Al-Quran selain Ibroh-ibroh tadi itu.

AZ : ya cerita-cerita itu ada pertama sebagai petunjuk kepada manusia kerena manusia ini, rasul itu.. nabi-nabi diutus itu satu untuk.. karena manusia itu sering merusak apa namanya bumi ya dengan kemaksiatan, dengan kesyrikan, maka diutuslah rasul untuk memperbaiki keadaan masyarakat waktu itu, karena dengan kemusrikan dangan banyaknya maksiat maka dunia ini akan hancur maka diutuslah rasul untuk memperbaiki ahlak mereka dan terutama nabi Muhammad yang diutus oleh Allah sebagai nabi terakhir sebagai rahmatan lil alamin artinya kepada semua orang tidak terbatas kepada kaum muslimin.

MD : Dengan cara cerita-cerita itu ya

AZ : iya cerita-cerita itu

MD : Jadi cerita-cerita itu layak diajarkan dalam kelas bahasa Inggris karena selama ini kelas bahasa Inggris isinya ya.. bapak punya pengalaman belajar bahasa inggris dan bahasa inggrisnya teks-teks apa yang

sering muncul apakah semacam TOEFL, IELTS itu kan tak mungkin ada cerita-cerita.

AZ : Ya cerita-cerita 25 nabi itu saja dibaca, ya saya kira sangat menarik daripada kita ya bukanya ini ya bukanya menafikan yang lain tetapi dengan mengajarkan kisah-kisah nabi itu selain mendapatkan ilmu juga mendapatkan apa namanya itu tadi apa namanya untuk memperkuat ya memperkuat akidah kemudian Ahlak dan apa ya kepatuhan terhadap Allah SWT.

MD : Apakah dengan kata lain kita mengatakan bahwa cerita-cerita itu melulu tentang akidah dan ahlak atau ada muamalah kaitanya dengan muamalah?

AZ : Ya jelas, Al-Quran itu bahkan dikatakan hampir 95% isinya AL-Quran itu muamalah, masalah akidah itu hanya 5% menurut sebagian ulama gitu. Jadi memang banyak isinya sebenarnya muamalah.

MD : Muamalah, mungkin bisa dielaborasi sedikit tentang muamalah yang seperti apa, muamalah jual beli atau...

AZ : Artinya memang muamalah itu sangat luas tidak hanya berhubungan dengan manusia tetapi terhadap Allah dan yang sering dilupakan adalah muamalah terhadap lingkungan kita karena memang kita berada sebagai manusia yang bagian atau elemen dari lingkungan karena itu makanya kita harus bermuamalah dengan lingkungan dengan baik tidak hanya terhadap unsur biotik saja tetapi terhadap unsur abiotik juga. Karena sebagian manusia kadang-kadang tidak menganggap apa namanya dirinya berada di dalam lingkungan, dia berada diluar lingkungan atau dia tidak menganggap makhluk hidup lain itu tidak perlu dihormati, ini salah. Dalam ajaran Islam, baik hewan maupun benda-benda mati tetap harus dihormati.

MD : Pertanyaan terakhir pak, adakah cerita didalam Al-Quran yang membuat... yang ibrohnya adalah membuat kita care terhadap lingkungan hidup?

AZ : Sangat banyak ya.

MD : Boleh disebutkan satu atau dua pak? karena ini menarik, isu global.

AZ : Memang secara detail untuk lingkungan ini Al-Quran hanya menceritakan secara umum saja umpamanya,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

kerusakan di muka bumi ini sebenarnya karena disebabkan oleh perbuatan manusia akumulasi perbuatan manusia yang destruktif terhadap lingkungan. Ini juga menentang teologi jabariah yang mengatakan bahwa semua itu.. kita ini manusia tidak punya apa kemampuan untuk berbuat jadi sebenarnya ini mematahkan argumen itu juga. Bahwa kerusakan lingkungan itu disebabkan akumulasi perbuatan manusia terutama itu yang kedua bahwa lingkungan itu apa tadi lupa..

MD : Ayat-ayat Al-Quran atau yang berkaitan dengan lingkungan .

AZ : didalam Al-Quran itu fasada dengan sholaha, ashlahah atau sholaha itu, itu sangat bertentangan karena fasada itu merusak sedangkan sholaha memperbaiki kemaslahatan makanya didalam ayat-ayat dikatakan alam ini akan diwariskan kepada orang-orang yang sholeh artinya alam ini akan diwariskan diberikan kepada hamba-hamba yang menjaga lingkungan secara kontekstual diartikan seperti itu.

MD : Dan informasi lingkungan itu ada dalam Al-Quran.

AZ : Dan memang sebenarnya bencana itu yang terjadi baik yang besar-besar seperti Tsunami, gunung meletus itu sebenarnya bisa diminimalisir sebenarnya, bisa diminimalisir dan bahkan menurut yang pernah saya baca kerusakan seperti gempa bumi terus apa namanya tanah amblas itu sebenarnya peran manusia sangat besar. Bukan itu, bukan faktor eksternal sebenarnya faktor internal manusia sendiri sebenarnya yang membuat itu semua. Tsunami itu bisa diminimalisir bahayanya ketika hutan bakau itu tidak ditebang dijadikan tempat pariwisata ini bisa diminimalisir tetapi kan akhirnya semua dihancurkan untuk

kepentingan ekonomi, dieksploitasi untuk dengan alasan pembangunan.

MD : Jadi intinya bahawa isu lingkungan hidup direspon oleh Al-Quran dan itu layak diceritakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

AZ : Sangat layak sekali itu perlu kita jadikan acuan untuk konservasi lingkungan yang berbasis teologi.

MD : Pak Zumaroh saya berencana membuat buku reading bahasa Inggris yang isu-isunya berkaitan dengan Quran, keberatan ga bapak jika hasil wawancara saya dengan bapak saya olah untuk tujuan penelitian?

AZ : Tidak, silahkan.

MD : Terimakasih pak Zumaroh.

3.b. Wawancara dengan Pakar Pendidikan Agama Islam

Hari ini tanggal 25 juli 2019 saya melakukan wawancara dengan Dr Andre, Andre Astuti bidang pengetahuan dan bidang kajian pendidikan agama Islam.

MD : Selamat siang Bu Andre

BA : Selamat siang Mr Dedi

MD : Yang saya pahami sebagai orang awam bahwa Al-Quran itu banyak cerita-cerita didalamnya, begitu ya bu Andre?

BA : Sebagian besar Al-Quran isinya adalah cerita/kisah dan itu menjadi salah satu metode pembelajaran yaitu metode kisah.

MD : oh ada metode kisah?

BA : Iya

MD : Bisa ibu ceritakan lebih lanjut metode kisah itu apa? Saya baru mendengarnya.

BA : Iya, jadi di pendidikan agama Islam itu ada salah satu metodenya adalah metode kisah atau metode cerita jadi menceritakan kisah-kisah yang orang-orang bisa diteladani yang nanti diharapkan bisa untuk diambil ibrohnya. Jadi dari kisah-kisah itu kita bisa mengambil hikmah hikmah apa yang bisa kita gunakan untuk yang akan datang kemudian salah satunya juga untuk pembelajaran ahlak, jadi kan ada dalam kisah Luqman, kisah Firaun dan banyak sekali sebenarnya kisah-kisah umat terdahulu kaum kaum ad, kaum Tsamud, itu kan bisa kita petik.

MD : OH jadi selama ini cerita-cerita dalam Al-quran itu sudah dipraktikkan ya melalui metode kisah.

BA : Iya sudah melalui kisah, cerita begitu. Ini kalau yang berkembang itu semacam dongeng gitu ya, menceritakan, kan menceritakan kisa-kisah yang ada yang dari kisah-kisah itu kita bisa mengambil ibrohnya.

MD : Kira-kira layak tidak metode kisah tadi dengan cerita-cerita Al-Quran diajarkan juga di bahasa Inggris karena di bahasa Inggris mungkin masih Cinderella kaya-kaya gitu

BA : Owh sangat sangat layak Mr misalnya kan terkait dengan ada masa Rasulullah bagaimana Rasulullah berdakwah kemudian mas Khulafaurasydin itu kan bisa. Jadi kalau menurut saya kan gitu ketika teks-teks sejarah itu di apa di translate ke bahasa Inggris satu mahasiswa itu belajar untuk mentranslate ya ng kedua juga akan mengetahui sejarah Islam.

MD : Owh jadi teksnya biar bahasa Indonesia dulu biar mereka translate gitu ya sekalian belajar translate .

BA : Atau mungkin bahasa Inggris sekalian juga ga papa nanti mahasiswa belajar kan ada yang

MD : Reading

BA : Iya reading

MD : Owh berarti bisa dua skema ya translation dan reading.

BA : Bisa, jadi disitu memang belajar reading mempelajari apa ya kalau di reading itu kan berarti isi teks ya

MD : Tapi penekanannya mungkin lebih kepada ibrohnya tadi itu ya.

BA : Iya bisa ambil ibrohnya dan mereka juga bisa pahami sejarah-sejarah Islam kan gitu atau...

MD : Perlukah mereka memahami itu? Apakah ibu melihat bahwa anak-anak muda sekarang...

BA : Saya kira perlulah Mr sangat perlu karena kata Soekarno kan Jasmerah jangan melupakan sejarah kan gitu.

MD : Atau cerita-cerita itu bagian dari ajaran agama kita kan

BA : Iya keberadaan kita sekarang aja kan tidak luput dari yang lalu kan gitu. Kenapa Al-Quran juga sebagian isinya itu berisi sejarah, sangat bisa saya kira kan pasti ada manfaatnya gitu.

MD : Jadi penting ya bu ya?

BA : Penting

MD : Tapi yang bahwa didalam PAI sendiri sudah ada metode kisah? Dimana bu kalau boleh mendapatkan rujukan metode kisah itu ada apakah ada bukunya atau ada..

BA : Ada dibuku-buku pendidikan Islam itu ada.

MD : ada pendidikan Islam ya? Bisa ibu rekomendasikan satu buku yang kira-kira..

BA : Ada itu Abudinata ada, rahma yudis itu ada

MD : Metode Kisah ya?

BA : Iya atau metode khusus pendidikan agama Islam itu ada.

MD : Baik ibu sudah ... terimakasih, ini kami harap ini akan jadi distingsi kampus kita juga bahwa PBI yang kita ajarkan bukan hanya PBI seperti di kampus-kampus manapun. Terimakasih atas kontribusi ibu mudah mudahan menjadi amal jariah, terimakasih bu Andre.

Lampiran 4. Lembar Validasi Para Pakar

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. (Dedi Irwansyah dan tim di IAIN Metro)

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Umi Yawisah

Afiliasi *

IAIN Metro

No WA *

081328043153

E-mail

yawisah.umi@gmail.com

Kejelasan learning outcomes

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Kejelasan aktifitas dan penugasan

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Keterbacaan cerita

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kebaruan bahan ajar

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. (Dedi Irwansyah dan tim di IAIN Metro)

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Sri Andri Astuti

Afiliasi *

IAIN Metro

No WA *

081379472735

E-mail

andriasmuthia@gmail.com

Kejelasan learning outcomes

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Kejelasan aktifitas dan penugasan

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Keterbacaan cerita

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kebaruan bahan ajar

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap 3 unit dari bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu, (Dedi Iwansyah dan tim di IAIN Metro)

* Wajib

Bagian Tanpa Judul

1. Nama *

Erwan Nurtawab

2. Afiliasi *

IAIN Metro

3. No WA *

4. E-mail

erwan_nur@yahoo.com

5. Kejelasan learning outcomes

Tandai satu oval saja

1 2 3 4 5

The authors need to explain what Buraat's freemasonry is and how this conception can be useful in this project.

6. Kejelasan aktifitas dan penugasan

Tandai satu oval saja

1 2 3 4 5

I have no knowledge about it. Our author need to consult with works produced in other countries.

7. Keterbacaan cerita

Tandai satu oval saja

1 2 3 4 5

There many vocabularies that needs ^{more} explanations. Vocabularies section might be useful for readers to understand the texts/narratives/stories.

Many of sentences are rather complicated and hard to understand.

ex. p 26, No. 260. Yusuf pulled the dagger out of ... by magic.

8. Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Usually, those who make this kind of materials are expert/have ability in drawing/making necessary illustrations.

9. Kebaruan bahan ajar

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5

Novelty in terms of what?
 - Qur'anic stories are old in origin.
 - There must be many of similar books produced to meet the need of Muslims to understand their religions.

10. Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

• The convention among scholars, everyone is not allowed to reprint any materials without getting a written permission from the previous authors. So, our authors need to be more careful in this matter.

• It's difficult to make a distinction. It's the book for readers to practice English through understanding Qur'anic stories, or to understand Islam through English as a language of instruction.

Dibagikan oleh: Google Forms

[It's clearly stated that the authors want the book for the latter purpose. But, the presented book ~~has~~ seem to be printed for the latter purpose.

• It's common that those who develop a kind book for English teaching or other languages have capability in making necessary illustrations, pictures, etc. and that they need to be aware of vocab levels for students to understand the text properly.

Lampiran 5. Lembar Validasi Para Praktisi

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. (Dedi Irwansyah dan tim di IAIN Metro)

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Natasha

Afiliasi *

Politeknik ganesha

No WA *

082277793037

E-mail

Sha.jizu07@gmail.com

Kejelasan learning outcomes

- 1 2 3 4 5
-

Kejelasan aktifitas dan penugasan

- 1 2 3 4 5
-

Keterbacaan cerita

- 1 2 3 4 5
-

Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

- 1 2 3 4 5
-

Kebaruan bahan ajar

- 1 2 3 4 5
-

Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. (Dedi Irwansyah dan tim di IAIN Metro)

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Nur Syariatini

Afiliasi *

Universitas Muhammadiyah Luwuk

No WA *

082293265623

E-mail

nursyariatini@gmail.com

Kejelasan learning outcomes

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kejelasan aktifitas dan penugasan

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Keterbacaan cerita

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kebaruan bahan ajar

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

Mantap.Semoga terus bermanfaat.

Respon Profesional

Salam hormat, kami sedang mengembangkan prototipe bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam. Kami mohon bantuan bapak/ibu untuk dapat memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar yang sedang kami kembangkan. Terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. (Dedi Irwansyah dan tim di IAIN Metro)

Bagian Tanpa Judul

Nama *

Umi rachmawati

Afiliasi *

Universitas muhammadiyah magelang

No WA *

085643646788

E-mail

Rachma15315@gmail.com

Kejelasan learning outcomes

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kejelasan aktifitas dan penugasan

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Keterbacaan cerita

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kesesuaian visual (gambar, grafis, warna, kaligrafi)

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

Kebaruan bahan ajar

1	2	3	4	5
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Mohon dapat menulis saran perbaikan terhadap materi ajar yang dikembangkan

Bagi guru dan teorisi, LO mungkin bisa dipahami. Tetapi bagi siswa sebagai pengguna buku secara langsung akan mengalami kesulitan memahami LO. Akan lebih baik juga menggunakan action vera sesuai tingkat barrets. Cerita dan kasus mungkin bisa didekatkan dengan konteks terkini. Tp overall, baguuuuuuuu..... Saya akan pakai untuk ngajar kelas saya Nanti kalau buku sudah jd Ya.

Lampiran 6. Respon Para Mahasiswa

Respon Mahasiswa

7 tanggapan

[Publikasikan analytics](#)

Nama

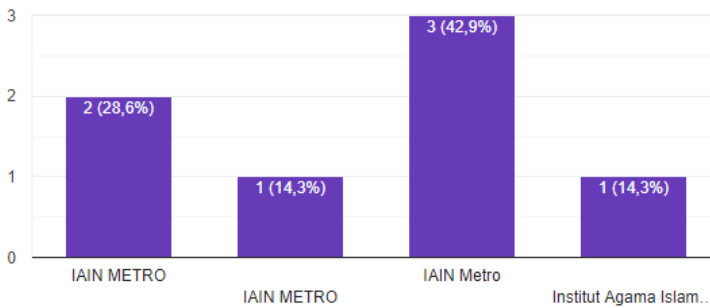
7 tanggapan

siti nurkhalimah
Intifada permata palestina
Era Octa Novita
Afdhila Khusnila Wati
Rizky aji syahputra
Laska Aulia
Sonia Rosalina

Nama Kampus

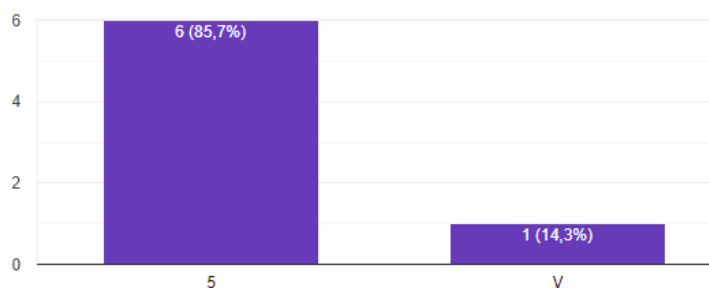


7 tanggapan



Semester

7 tanggapan



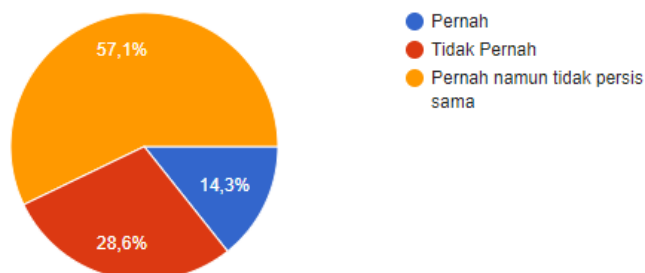
E-mail

7 tanggapan

sitinurkhalimah99@gmail.com
Intifadapermata9@gmail.com
eraoctanovita2@gmail.com
akhusnila@gmail.com
Rizkyaji544@gmail.com
Laskaokta25@gmail.com
soniarosalina99@gmail.com

Pernahkah Saudara/i mendapat teks reading yang serupa dengan yang dibagikan pada penelitian ini?

7 tanggapan



Apakah ayat al-Qur'an yang terdapat di awal Unit dianggap perlu atau tidak? Mengapa?

7 tanggapan

perlu, karna dapat menjadi pembukaan di awal bacaan yg menarik

Perlu, untukp pengawal cerita

Perlu...karena agar kita tahu bahwa perilaku menggunjing,berburuk sangka merupakan perbuatan dosa dan memerintahkan kita bertaqwa kepada Allah.

Sangat perlu, karena dalam ayat al-Qur'an tersebut mengajarkan kita untuk berperilaku baik dengan tidak berburuk sangka kepada orang lain.

Perlu, karena itu sudah jelas di sebutkan dalam al-quran. Semua pedoman hidup manusia ada di alqur'an

Perlu, untuk memberikan beberapa motivasi sebelum melakukan penjelasan atau pembelajaran.

Perlu. Ayat tersebut dapat meningkatkan curiosity pembaca.

Apakah gambar yang digunakan cukup menarik dan sesuai dengan isi cerita?

7 tanggapan

ya cukup menarik

Tidak terlalu menarik

lya

Gambar yang digunakan cukup menarik dan membantu pembaca untuk memahami teks cerita.

lyaa

Masih kurang

Tidak

Apakah bahasa Inggris yang digunakan dalam cerita cukup mudah dipahami?

7 tanggapan

ya cukup dipahami, banyak kata yg sering didengar atau dibaca

Dapat dipahami

Iya

Sedikit sulit, namun masih bisa dipahami. Terdapat kosakata baru yang kurang familiar, namun sangat membantu untuk meningkatkan kosa kata pembaca.

Lumayan, tetapi banyak vocab baru yg baru sy ketahui

Masih banyak kata kata yang agak sulit dipahami.

Ya

Apakah penugasan atau latihan cukup mudah dikerjakan?

6 tanggapan

Ada yang mudah, ada yang susah

Iya

Sedikit susah, namun masih bisa untuk dikerjakan

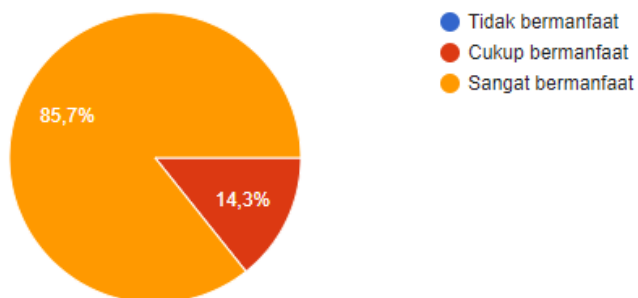
Iyaa cukup mudah

Cukup mudah, akan sulit jika memang siswa belum terlalu paham penjelasannya.

Tidak

Apakah bahan ajar Reading berbasis Qur'anic Stories bermanfaat bagi perkembangan bahasa Inggris dan wawasan ke-Islaman Saudara/i?

7 tanggapan





KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

NOMOR: 102 TAHUN 2019

T E N T A N G

PENETAPAN PENELITI DALAM PENELITIAN TAHUN 2019
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
LPPM IAIN METRO TAHUN ANGGARAN 2019

KUASA PENGGUNA ANGGARAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan penelitian dan kelancaran pelaksanaan Kegiatan Penelitian Institut Agama Islam (IAIN) Metro Tahun Anggaran 2019 perlu ditunjuk Peneliti Utama dan Anggota Peneliti.
b. Bahwa untuk tertibnya pelaksanaan kegiatan pada point a di atas IAIN Metro perlu menunjuk peserta kegiatan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran;
c. Bahwa mereka yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018;
5. Keputusan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang IAIN Metro;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/ PMK.05/ 2012 Tentang Tata Cara Pembayaran dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Metro;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Metro.

Memperhatikan : Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : 025.04.2.439491/2019 tanggal 05 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN TENTANG PENETAPAN PENELITI DALAM PENELITIAN TAHUN 2019 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT IAIN METRO TAHUN ANGGARAN 2019.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Peneliti dalam penelitian LPPM IAIN Metro Tahun Anggaran 2019.
- Kedua : Biaya yang timbul akibat kegiatan ini dibebankan dari dana DIPA IAIN Metro Tahun Anggaran 2018 Nomor: 025.04.2.439491/2018 tanggal 05 Desember 2017 Program/ Kegiatan/ Output/ Sub Output/ Komponen/ Sub Komponen/ Akun/ Detil 2132.050.515.004.521219 sebagai berikut :
- | | | |
|--|------|-------------|
| 1. Penelitian Pembinaan/Kapasitas | : Rp | 15.000.000 |
| 2. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi | : Rp | 21.000.000 |
| 3. Penelitian Interdisipliner | : Rp | 41.000.000 |
| 4. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi | : Rp | 75.000.000 |
| 5. Penelitian Pengembangan Nasional | : Rp | 100.000.000 |
| 6. Penelitian Kajian Aktual Strategis Nasional | : Rp | 100.000.000 |
| 7. Pendampingan Komunitas | : Rp | 21.000.000 |
| 8. Pengabdian Berbasis Riset | : Rp | 100.000.000 |
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di Metro

Pada Tanggal 18 Maret 2019

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,



Lampiran 1 : Kuasa Pengguna Anggaran
 Nomor : 102 Tahun 2019
 Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
 Peneliti Kluster Penelitian
 Pembinaan / Kapasitas

No. 1	Peneliti Utama 2	Anggota Peneliti 3	Judul Penelitian 4
1	Much Deiniatur		Penggunaan E-Learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Fonetik Artikulasi
2	Enny Puji Lestari		Dialektika Paguyuban Pedagang Pribumi dan Pendatang dalam Ketahanan Ekonomi di Pasar Cendrawasih Kota Metro
3	Linda Septiyana		Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Task-Based Language Teaching untuk Meningkatkan Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Metro
4	Walfajri		Strategi Belajar Bahasa Arab Dilihat dari Pola Pikir Mahasiswa
5	Hendra Irawan		Fanatisme dan Eksistensi Nilai-Nilai Demokrasi Kader Nahdlatul Ulama Kota Metro pada Pilpres 2019
6	Aisyah Sunarwan		Peluang Kerja Penyandang Disabilitas di Kota Metro
7	Nurul Mahmudah		Telaah Pemberian Hak Waris Kepada Non Ahli Waris di Lampung
8	Yeasy Agustina Sari		<i>Corrective Feedback</i> pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa & Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Metro: Integrasi Analisis Linguistik Kategori Taxonomy
9	Agus Salim Ferliadi		Implementasi Hak Atas Kekayaan Intelektual pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Metro
10	Nency Dela Oktora		Potret Relasi Gender pada Keluarga Ulun Lappung (Tinjauan Etnologi)
11	Eka Yuliasuti		Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung (Studi Kasus di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung, Lampung Timur)
12	Reonika Puspita Sari		Pengembangan Laboratorium Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa FEBI IAIN Metro
13	Aliyandi		Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Demokrasi dalam Pengambilan Keputusan (Studi Pada BPK Kampung Nambah Dadi Kecamatan

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
			Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)
14	Nawang Wulandari		Revitalisasi Peran Masyarakat Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Remaja (Upaya Menekan Gejala Patologi Sosial di Trimurjo)
15	Abdul Mujib		Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMAN Metro
16	Choirul Salim		Dinamika Politik Perempuan dalam Kontestasi Pilkada di Provinsi Lampung
17	Esty Apridasari		Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan (Studi Komparasi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Bursa Efek Indonesia)
18	Supriyati		Strategi Pencapaian Akreditasi Unggul dengan Sembilan Kriteria IAPS 4.0 (Studi pada Prodi Pgmi Iain Metro)
19	Aisyah Khumairo		Interaksi Sosial Lintas Agama untuk Membangun Potensi Harmoni Anak di Perumahan PNS Kota Metro
20	Fitri Kurniawati		Peran Intermediasi Sosial Lembaga Keuangan Syariah bagi Masyarakat Miskin Kota Metro
21	Rika Dartiara	Yeni Suprihatin (Pembantu Lapangan)	Pengembangan Media Animasi Bahasa Inggris Berbasis Islamic Content untuk Anak Usia Dini

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



8 4 7
ZENIZAR

Lampiran 2 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Penelitian Dasar
Pengembangan Prodi

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Kuryani	Ning Setio Wati	Pengembangan Bahan Ajar English for Islamic Educational Studies Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
2	Novita Rahmi	Albarra Sarbaini	Keterlambatan Bicara dalam Kajian Ilmu Al Lughah An Nafsi (Psikolinguistik) dan Pola Intervensi Terapis di LTC (Lampung Therapy Center)
3	Muhammad Hanafi Zuardi	Roza Zelvia	Pengaruh Kualitas Layanan dan Penetapan Harga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji terhadap Kepuasan Jemaah Haji Menunaikan Ibadah Haji
4	Nurkholis	Akhmad Syahid	Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Pelajar Nu dan Muhammadiyah di Propinsi Lampung
5	Edi Susilo	Indah Eftanastarini	Aktualisasi Alumni Prodi Hukum Keluarga Pascasarjana IAIN Metro di Propinsi Lampung
6	Trisna Dinillah Harya	Umi Yawisah	Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa dalam Iklan Barang dan Iklan Jasa Koran "Lampung Post"
7	Syahreni Siregar	Ani Susilawati	Relasi Agama, Budaya dan Bahasa: Model Integrasi Pendidikan Islam dan Multikulturalisme pada Matakuliah Bahasa Inggris di IAIN Metro
8	Hamdi Abdul Karim	Muhajir	Revitalisasi Pemberdayaan Masjid Sebagai Sentral Peradaban Islam dan Dakwah Multikultural di Era Milenial



KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ENIZAR

Lampiran 3 : Kuasa Pengguna Anggaran

Nomor : 102 Tahun 2019

Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Penelitian
Interdisipliner

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Wahyu Setiawan	1. Liberty 2. Azmi Siradjuddin	Telaah Ulang Wacana Haid dan Istihadhah
2	Tobibatussaadah	1. Dharma Setyawan 2. Aulia Rani Priyatna	Ekofeminisme Leadership: Kepemimpinan Perempuan dalam Implementasi Kebijakan Eko-Kampus di Perguruan Tinggi IAIN Metro
3	Dedi Irwansyah	1. Yuniarti 2. Jono Sutarjo	Pengembangan Bahan Ajar Reading Berbasis Qur'anic Stories untuk Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris
4	Nety Hermawati	1. Hotman 2. Zumaroh	Persepsi dan Resistensi Masyarakat Lampung Timur Terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal (Studi pada Kecamatan Batanghari dan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)
5	Ida Umami	1. Sri Andri Astuti 2. Agus Trioni Nawa	Pengembangan Model In Service Training dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Lampung
6	Elfa Murdiana	1. Titut Sudiono 2. Toto Andri Puspita	Deradikalisasi Pemahaman Agama Aktivistis Dakwah Kampus di Perguruan Tinggi Provinsi Lampung
7	Haiatin Chasanatin	1. Yuyun Yunarti 2. Leny Setiyana	Potensi Dampak Lingkungan Limbah Industri Rumah Tangga di Kota Metro
8	Zainal Abidin	1. Basri 2. Rahmah Dwi Nopryana	Jejaring Ulama di Lampung: Menelusuri Jejak Perkembangan Islam dan Pengaruhnya Terhadap Adat dan Budaya Lokal

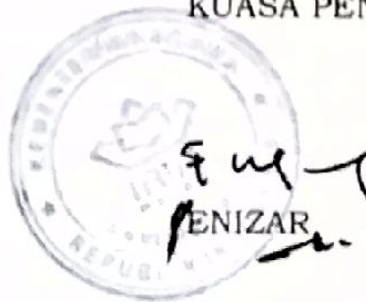


KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

Lampiran 4 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Penelitian
Pengembangan Pendidikan
Tinggi

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Enizar	1. Ahmad Madkur 2. Muhammad Nasrudin	Aktualisasi Nilai Pancasila pada Perguruan Tinggi di Propinsi Lampung
2	Akla	1. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma 2. Sri Wahyuni	Desain Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis IAPS 4.0 (Studi Pengembangan di IAIN Metro)

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Lampiran 5 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Penelitian
Pengembangan Nasional

No. 1	Peneliti Utama 2	Anggota Peneliti 3	Judul Penelitian 4
1	Imam Mustofa	1. Upia Rosmalinda 2. Dri Santoso	Manajemen Wakaf Tunai untuk Pengembangan Sektor Pendidikan: Studi Komparatif di Malaysia dan Indonesia
2	Suhairi	1. Sainul Hud Leo 2. Perkasa Maki	Problematika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia Serta Upaya Mencari Solusi Model Pengelolaannya



KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

877
ZENIZAR

Lampiran 6 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Penelitian Kajian
Aktual Strategis Nasional

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Zuhairi	1. Ghulam Murtadlo 2. Ahmad Muzakki 3. Umar (Pembantu Lapangan)	Respons dan Antisipasi Tokoh Masyarakat Adat Lampung Terhadap Perkembangan Gerakan Radikalisme di Lampung

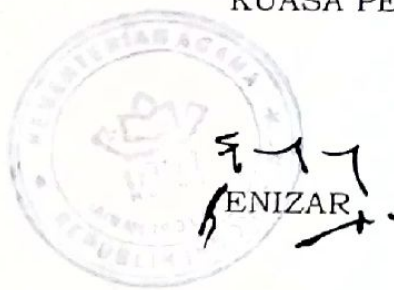
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Lampiran 7 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Pendampingan
Komunitas

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Yudiyanto	1. Nurul Afifah 2. Era Yudistira	Pengabdian Pendampingan Pengolahan Sampah Tim IAIN Metro di Kota Metro

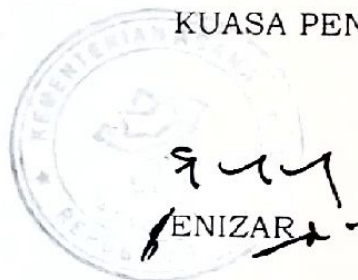
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Lampiran 8 : Kuasa Pengguna Anggaran
Nomor : 102 Tahun 2019
Tentang : Peneliti Utama dan Anggota
Peneliti Kluster Pengabdian
Berbasis Riset

No.	Peneliti Utama	Anggota Peneliti	Judul Penelitian
1	2	3	4
1	Dian Eka Priyantoro	1. Andianto 2. Ahmad Subhan Roza	Strategi Mitigasi Bencana Alam di Kabupaten Pesisir Barat
2	Wahyudin	1. Khotijah 2. Muhammad Ali 3. Dedi Wahyudi (Pembantu Lapangan)	Mengelola Kemandirian Lokal: Menilik Kontribusi Tokoh Adat Lampung dalam Membangun Pendidikan Karakter Bangsa

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



ENIZAR